

“KONTRIBUSI *IQ (INTELLIGENCE QUOTIENT)* DAN *EQ (EMOTIONAL QUOTIENT)* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA KELAS KHUSUS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA SMA N 1 SLOGOHIMO”.

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Yoga Ardiantoko

11602241022

**PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kontribusi *IQ (Intelligence Quotient)* Dan *EQ (Emotional Quotient)* Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo” yang disusun oleh Yoga Ardiantoko, NIM. 11602241022 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 29 September 2016
Pembimbing



Drs. Herwin, M.Pd.
NIP. 19650202 199312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kontribusi *IQ* (*Intelligence Quotient*) Dan *EQ* (*Emotional Quotient*) Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo**” yang disusun oleh Yoga Ardiantoko, NIM. 11602241022 benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 September 2016
Yang Menyatakan,





Yoga Ardianrtoko
NIM. 11602241022

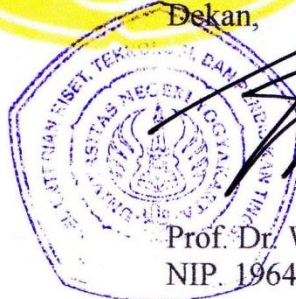
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Kontribusi IQ (*Intelligence Quotient*) Dan EQ (*Emotional Quotient*) Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo”** yang disusun oleh Yoga Ardiantoko, NIM. 11602241022 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal, 17 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herwin, M. Md	Ketua		30/1-17
Ratna Budiarti, M.Or	Sekretaris Penguji		27/1-17
Prof. Dr. Djoko Pekik I	Penguji I (Utama)		27/1/17

Yogyakarta, 30 Januari 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001

MOTTO

“ Tanpa Impian, Kita Tidak Akan Meraih Apapun Tanpa Cinta,
Kita Takkan Merasakan Apapun, Dan Tanpa Tuhan, Kita Bukan
Siapa-siapa.”

(Mesut Ozil)

“Lakukan Dengan Semaksimal Mungkin Apa Yang Ingin Kamu
Lakukan Dan Jangan Pernah Menganggap Mudah Walaupun
Kelihatannya Mudah”

(Coinsmart)

“Hidup adalah perjuangan yang harus dimenangkan, kesusahan yang
harus di atasi, dan rahasia yang harus digali.”

(Yoga Ardiantoko)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Nardi dan Ibu Kartika yang telah memberikan semua kebutuhanku, mendoakan dan mengajarku berbagai ilmu yang bermanfaat semoga bisa membahagiakan bapak dan ibu dunia dan akhirat.
2. Kakak perempuanku yang tersayang Wulur Erlaning yang selalu memberikan motivasi untuk menjadi pribadi yang baik.
3. Teman-teman kelas PKO, khususnya PKO A angkatan 2011 yang selalu memberikan dukungan serta kebersamaan selama proses kuliah dan ketika jalan-jalan bersama semoga kebersamaan ini bisa berlanjut sampai nanti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Kontribusi *IQ (Intelligence Quotient)* Dan *EQ (Emotional Quotient)* Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo” dapat diselesaikan dan lancar. Selesaiannya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu CH. Fajar Sriwahyuniati, M.Or. Ketua Jurusan PKL (Pendidikan Kepelatihan), Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Hewin, M.Pd. Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nawan Primasoni, M.Or. Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.

6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL (Pendidikan Kepelatihan) yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Teman-teman PKL (Pendidikan Kepelatihan) 2011, terima kasih kebersamaannya.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang hingga saat ini dengan tulus ikhlas memberikan yang terbaik.
9. Bapak, Ibu Guru, Pelatih, Pengurus, dan Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 September 2016
Penulis,



Yoga Ardiyanto
NIM. 11602241022

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
SRUAT PENGESAHAN	iii
HALMAN PENGESAHAN	ix
MOTO	x
PERSEMBHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kontribusi	10
B. Pengertian IQ (<i>Intelligence Quotient</i>)	11
C. Pengertian Kecerdasan Emosi	17
D. Pengertian Bermain Sepak Bola	24
E. Faktor-faktor Penentu Penguasaan Keterampilan Sepakbola	38
F. Kelas Khusus Olahraga (KKO)	40
G. Profil SMA Negeri 1 Slogohimo	42
H. Penelitian yang Relevan	43
I. Kerangka Berpikir	45
J. Hipotesis	49
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	50
B. Definisi Operasional Variabel	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian	54
D. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data	55
E. Uji Coba Instrumen	
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	71
B. Uji Prasyarat	73

C. Analisis Data.....	75
D. Pembahasan	79

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Implikasi	92
C. Saran – saran	92
D. Keterbatasan Penelitian	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	96
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Berikut ini adalah klasifikasi tingkat IQ manusia menurut skala Culture Fair Intelligence Test (CFIT) Raymond B. Cattell	56
Tabel 2. Alternatife jawaban menurut skala Likert	58
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba penelitian.....	59
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	61
Tabel 5. Skala Penilaian Tes Pengembangan Kecakapan <i>David Lee</i>	64
Tabel 6. Besarnya tingkat reliabilitas.....	70
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecerdasan <i>IQ (Intelligence Quotient)</i>	70
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecerdasan <i>EQ (Emotional Quotient)</i>	71
Tabel 9. Kategorisasi Keterampilan Bermain Sepakbola	73
Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	74
Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	74
Tabel 12. Rangkuman Kontribusi Tingkat kecerdasan <i>IQ (Intelligence Quotient)</i> Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola	75
Tabel 13. Rangkuman Kontribusi Tingkat kecerdasan <i>EQ (Emotional Quotient)</i> Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola	76
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda	76
Tabel 15. Rangkuman Persamaan Regresi	77
Tabel 16. Rangkuman Perhitungan Sumbangan Efektif	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain penelitian	52
Gambar 2. Lapangan tes pengembangan tes kecakapan David Lee.....	67
Gambar 3. Grafik hasil Tingkat Kecerdasan Intelektual.....	71
Gambar 4. Grafik hasil Tingkat Kecerdasan Emosional.....	72
Gambar 5. Grafik Hasil Keterampilan Bermain Sepakbola.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Rekomendasi Izin Penelitian.....	97
Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian	103
Lampiran 3. Data Dan Hasil Validitas Uji Coba Tes EQ	106
Lampiran 4. Tabel Validitas Tes EQ.....	111
Lampiran 5. Angket Penelitian	112
Lampiran 6. Data Tes IQ.....	115
Lampiran 7. Data Tes EQ.....	119
Lampiran 8. Hasil Tes Keterampilan Sepakbola.....	122
Lampiran 9. Statistik	124
Lampiran 10. Dokumentasi.....	134

KONTRIBUSI *IQ (INTELLIGENCE QUOTIENT)* DAN *EQ (EMOTIONAL QUOTIENT)* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA KELAS KHUSUS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA SMA N 1 SLOGOHIMO'

Oleh
Yoga Ardiantoko
NIM 11602241022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi tentang Tingkat kecerdasan sangat mempengaruhi pemain dalam menerima, mempelajari dan memahami materi-materi latihan yang diberikan. Semakin cerdas seorang pemain maka semakin mudah pula pemain dalam menerima dan memahami materi latihan yang diberikan, lebih-lebih saat pemain bermain sepakbola yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *IQ (Intelligence Quotient)* dan *EQ (Emotional Quotient)* Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik tes. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh pemain sepakbola Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo, Wonogiri, sejumlah 34 siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *David Lee, Test* kejuruan dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda dengan taraf signifikan 5%. Pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 15*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi tingkat kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* dan kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* pemain sepak bola terhadap keterampilan bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo sebesar 1,7%. Tingkat kecerdasan intelektual memiliki kontribusi sebesar 0,96% dan tingkat kecerdasan emosional memiliki kontribusi sebesar 0,74%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan kecerdasan emosional.

Kata Kunci : *IQ, EQ dan Keterampilan Bermain Sepakbola*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam suatu kehidupan kita manusia diberikan suatu anugerah dari Sang Pencipta yaitu otak yang digunakan untuk berpikir. Dimana setiap harinya manusia menggunakan untuk melakukan hal-hal seperti berimajinasi, menganalisa, memikirkan suatu hal, dan masih banyak lagi yang biasanya dilakukan. Di samping itu walaupun diberikan anugerah untuk berpikir tentunya dalam hal suatu pemahaman, pemikiran, dan pembelajaran setiap individu tentu berbeda pula tingkat IQ (*Intelligence Quotient*) yang dimiliki. Ada yang mempunyai suatu IQ (*Intelligence Quotient*) yang sempurna ataupun biasa dikatakan jenius dan ada pula yang paling bawah yang biasa dikatakan idiot. C.P. Chaplin (Yusuf, 2006:211) mengatakan bahwa : "Intelegensi itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif". Carter (2011:8) menjelaskan bahwa : "Kata *Quotient* memiliki arti yaitu hasil dari membagi suatu angka dengan angka lain, dan definisi kecerdasan adalah kecakapan mental atau kecepatan berpikir".

Pemahaman mengenai IQ (*Intelligence Quotient*) sering kali disalah artikan oleh setiap orang, seperti beranggapan bahwa orang yang memiliki IQ 130-an ke atas maka akan memiliki kemampuan yang luar biasa di segala bidang. Sementara orang yang memiliki IQ 100-an di anggap yang bersangkutan memiliki kemampuan IQ di bawah rata-rata. Di sekolah siswa

yang berprestasi di bidang tertentu seperti mahir di bidang matematika, seni, olahraga, sejarah, geografi dan lain-lain tentu tidak bisa menguasai semua pembelajaran formal yang diberikan oleh setiap guru.

Kecerdasan emosional menjadi suatu faktor penentu yang muncul untuk mencapai keberhasilan yang optimal dalam suatu proses latihan atau pada saat pertandingan selain kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional dianggap sebagai penentu, pengelolaan emosional baik emosi positif dan emosi negatif menentukan seseorang mampu melalui proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kecerdasan emosi merupakan suatu aspek psikis yang berkaitan dengan perasaan dan merasakan, misal : merasa senang, sedih, kesal, jengkel, marah, tegang dan lain-lain. Emosi pada diri seorang berhubungan erat dengan keadaan psikis tertentu yang distimulasi baik dari faktor dari dalam atau internal maupun faktor dari luar atau eksternal. Gejolak emosi apapun, apakah itu kegembiraan, kemarahan, ataukah kesedihan dapat berpengaruh dalam kondisi tubuh, sehingga mempengaruhi kondisi keseimbangan psikofisiologis. Adanya aspek kesatuan antara psikis dan aspek fisik, maka meskipun kegembiraan dan kesedihan merupakan suatu hal yang bersifat psikis, namun keduanya tetap berpengaruh pada aspek fisiologis. Fakta bahwa bersamaan dengan waktu *EQ* akan berkembang dan hal ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan, program dan terapi. Selain itu kecerdasan akal dapat mempengaruhi keberhasilan orang untuk pencapaian prestasi dalam proses pembelajaran.

Sepakbola modern membutuhkan pemain dengan otak yang cerdas dan dewasa. Berpikir secara terstruktur dan logis tidak hanya wajib bagi para pelatih. Kecerdasan seorang pemain dibutuhkan karena berpikir dan mengambil keputusan dengan tepat menjadikan pemain tersebut hebat, ia tidak asal membuang bola dan mengoper bola kepada pemain satu timnya.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut tiap pemainnya untuk menguasai berbagai macam teknik dasar seperti *passing*, *kontrolling*, *dribbling*, *heading*, dan *shooting*. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepakbola yang bersangkutan. Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepakbola harus melalui tahapan belajar dan latihan, mulai dari belajar dan latihan gerak yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. Pemain sepakbola dimulai dari proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah berat beban latihannya. Dengan tuntutan pemain yang mengharuskan menguasai berbagai teknik serta penerapan dalam keterampilan bermain sepak bola, maka tidak lupa diperlukan suatu pemahaman intelegensi yang di atas rata-rata untuk cepat menyerap aspek-aspek yang didapat selama proses latihan. Singer (Mahendra, 2007:225) mengidentifikasi sekitar 12 faktor yang sangat berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan. Faktor-faktor tersebut adalah : (1) ketajaman indra; (2) persepsi; (3) intelegensia; (4) ukuran fisik; (5) pengalaman masa lalu; (6) kesanggupan; (7) emosi; (8) motivasi; (9) sikap; (10) faktor-faktor kepribadian yang lain; (11) jenis kelamin; dan (12) usia.

Berdasarkan observasi peneliti saat kasus yang terjadi di lapangan dapat dilihat bahwa, ketika pemain yang sedang berlatih awalnya memiliki kemampuan sama, akan berbeda hasil kemampuannya pada saat mereka melakukan tahap tahap latihan berikutnya dalam jangka waktu tertentu, padahal program latihan yang diberikan sama. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing pemain mempunyai karakteristik dan kecerdasan yang berbeda-beda dalam menerima dan melaksanakan program latihan yang diberikan. Saat pemain sedang berlatih, pemain yang satu cenderung lebih stabil dan sabar dalam mengolah keterampilannya, akan tetapi yang pemain yang lain cenderung kurang sabar dalam mengolah keterampilannya sehingga mengakibatkan pemain tersebut sering melakukan kesalahan, dan yang terjadi antara pemain yang sedang berlatih tersebut akhirnya dapat dilihat bahwa pemain yang lebih sabar dan tenang dalam berlatih itulah yang nantinya akan lebih baik menguasai keterampilan bermain sepakbola. Dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah mental atlet ketika berlatih dan bertanding.

Kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap sesuatu situasi atau masalah kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis psikis seperti abstrak, berfikir mekanis, matematis, memahami, mengingat bahasa dan sebagainya. Kemampuan mental manusia untuk berbuat atau bertindak untuk memecahkan masalah dan melaksanakan tugas yang taraf kualitas kemampuannya diukur dengan kecepatan, ketepatan dan keberhasilan dalam pelaksanaannya disebut IQ. Faktor yang mempengaruhi tingkat IQ antara lain faktor bawaan dari kedua

orang tua, faktor pengaruh lingkungan, stabilitasi kecerdasan intelektual, pengaruh faktor kematangan, faktor pembentukan, minat, kebebasan memilih metode pemecahan masalah dan faktor-faktor yang yang mempengaruhi lainnya.

Inteligensi dan Emosi memang dibutuhkan dalam keterampilan bermain sepakbola. Inteligensi yang baik memungkinkan seorang pemain untuk dapat cepat membuat sebuah keputusan, menerima perintah yang diberikan pelatih dan menerapkannya pada saat bertanding. Tingkat kecerdasan sangat mempengaruhi pemain dalam menerima, mempelajari dan memahami materi- materi latihan yang diberikan. Semakin cerdas seorang pemain maka semakin mudah pula pemain dalam menerima dan memahami materi latihan yang diberikan, lebih-lebih saat pemain bermain sepakbola yang sesungguhnya.

Mempunyai kecerdasan *IQ* yang baik maka seorang pemain sepakbola dapat lebih cepat menyerap materi yang disampaikan pelatih dan mengimplementasikan dalam latihan maupun pertandingan. Disamping itu pemain sepakbola yang mempunyai tingkat kecerdasan yang baik dapat lebih cepat beradaptasi terhadap pola latihan teknik dasar yang telah diterapkan sehingga menghasilkan pola permainan yang efektif dan efisien, dan hasil keterampilan bermain sepakbola bisa lebih terkontrol.

Emosi berperan dalam memotivasi pemain untuk memenangkan suatu pertandingan. Menjalin komunikasi dengan baik antar pemain atau dengan pelatih. Memotivasi pemain agar tetap konsisten dalam menjalani proses

latihan yang berlangsung. Pengaruh emosi yang muncul pada atlet dapat mengubah perilaku yang dapat mengganggu koordinasi gerak halus dan gerak yang kompleks sehingga menghambat kinerja di lapangan. Meningkatnya stres dalam pertandingan dapat menyebabkan atlet bereaksi secara negatif baik dalam hal fisik maupun psikis sehingga kemampuan olahraganya menurun dan menghambat pencapaian prestasinya. Untuk itu diperlukan kecerdasan emosional dalam suatu pertandingan sepakbola.

Banyak orang berpendapat bahwa dalam keterampilan sepakbola faktor fisik sangat mendukung. Tetapi untuk dapat memperoleh hasil berlatih yang baik diperlukan faktor lain yang tidak kalah penting antara lain kemampuan berfikir dan motivasi. Dalam keterampilan sepakbola perkembangan fisik harus simultan dengan perkembangan non fisik seperti perkembangan intelektual dan sosial. Salah satu perkembangan non fisik yang dimaksud adalah IQ (*Intelligence Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*). Oleh sebab itu tingkat kecerdasan pemain akan berpengaruh terhadap ketrampilan sepakbola, meskipun dalam proses pengajarannya banyak menggunakan aktifitas jasmani.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kontribusi *Iq (Intelligence Quotient)* Dan *Eq (Emotional Quotient)* Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga Sma N 1 Slogohimo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah

1. Keterampilan bermain sepakbola yang baik dan benar merupakan hal wajib dimiliki seorang pemain sepakbola selain fisik yang prima.
2. Faktor Kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* dan *EQ (emotional quotient)* yang diuga memiliki kontribusi terhadap kemampuan bermain sepakbola.
3. Belum adanya pengukuran pengukuran Kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* dan *EQ (emotional quotient)* terkait dengan keterampilan bermain sepak bola Pada Siswa Kelas Khusus Bakak Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.
4. Belum adanya penelitian dibidang psikologi tentang Kontribusi *IQ (Intelligence Quotient)* dan *EQ (emotional quotient)* terhadap kemampuan bermain sepak bola.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah antara lain :

1. Kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* dan *EQ (emotional quotient)* pemain sepakbola sebagai unsur yang mempengaruhi kemampuan bermain sepak bola.
2. Kemampuan bermain sepak bola Pada Siswa Kelas Khusus Bakak Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo”.

D . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar kontribusi Kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo?
2. Seberapa besar kontribusi Kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo?
3. Manakah yang memiliki kontribusi lebih baik antara Tingkat *IQ (Intelligence Quotient)* Dan *EQ (Emotional Quotient)* Pemain Sepak Bola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.

3. Untuk mengetahui manakah yang memiliki kontribusi lebih baik antara Kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* Dan Kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan dari penulis melalui penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan ilmu bagi guru, pelatih, pengurus cabang olahraga sepak bola khususnya pelajar. Hasilnya juga diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah untuk mengembangkan ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain dalam penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis dengan penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan dalam pelatihan sepak bola dalam pembinaan, sehingga antara dibidang akademik dan non akademik bisa saling berprestasi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kontribusi

Bagi masyarakat awam mungkin kurang begitu memahami apa pengertian kontribusi secara teoritis. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli. Mereka mengartikan kontribusi menurut sudut pandangnya masing-masing.

Definisi kontribusi menurut kamus ilmiah karangan Dany H, mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan. Pengertian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana. Pengertian kontribusi menurut Dany H, Yandianto dalam kamus umum bahasa indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.

Berdasarkan kedua pengertian diatas bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja. hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Maksudnya, hanya orang-orang yang memiliki uang saja yang bisa melakukan kontribusi,

sedangkan kontribusi disini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan.

Pengertian dari kontribusi sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Itulah sedikit pengertian kontribusi beserta konsep-konsep yang menyertainya. Istilah kontribusi ini kerap kali dikaitkan dengan kajian ilmu manajemen. Kontribusi kerap kali dijadikan variabel bebas (variabel x) yang mempengaruhi variabel tergantung atau variabel terikat (variabel Y) Said (2015).

B. Pengertian IQ (*Intelligence Quotient*)

Masyarakat umum mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada umumnya, para ahli menerima pengertian akan inteligensi sebagaimana istilah tersebut digunakan oleh orang awam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:209) kecerdasan adalah 1) perihal cerdas; 2) perbuatan mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Beberapa ahli psikologi beranggapan bahwa inteligensi merupakan status mental yang tidak memerlukan definisi, sedangkan perilaku lebih kongkrit batasan dan ciri-cirinya sehingga lebih berguna

untuk dipelajari. Dengan melakukan identifikasi terhadap ciri-ciri dan indikator-indikator perilaku inteligen maka dengan sendirinya pula definisi inteligensi akan terkandung didalamnya.

1. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Orang sering kali menyamakan arti *inteligensi* dengan IQ, padahal kedua istilah ini mempunyai perbedaan arti yang sangat mendasar. Menurut David Wechsler, *inteligensi* adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu. Sedangkan IQ atau singkatan dari *Intelligence Quotient*, adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Dengan demikian, IQ hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan.

Intelligence Quotient atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan istilah dari pengelompokan kecerdasan manusia yang pertama kali diperkenalkan oleh Alferd Binet, ahli psikologi dari Perancis pada awal abad ke-20. Kemudian Lewis Ternman dari Universitas Stanford berusaha membakukan test IQ yang dikembangkan oleh Binet dengan mengembangkan norma populasi, sehingga selanjutnya test IQ tersebut

dikenal sebagai test Stanford-Binet. Pada masanya kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya hanya bertautan dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu tersebut. Tes Stanford-Binet ini banyak digunakan untuk mengukur kecerdasan anak-anak sampai usia 13 tahun.

Inti kecerdasan intelektual ialah aktifitas otak. Otak adalah organ luar biasa dalam diri kita. Beratnya hanya sekitar 1,5 Kg atau kurang lebih 5 % dari total berat badan kita. Namun demikian, benda kecil ini mengkonsumsi lebih dari 30 persen seluruh cadangan kalori yang tersimpan di dalam tubuh. Otak memiliki 10 sampai 15 triliun sel saraf dan masing-masing sel saraf mempunyai ribuan sambungan. Otak satu-satunya organ yang terus berkembang sepanjang itu terus diaktifkan. Kapasitas memori otak yang sebanyak itu hanya digunakan sekitar 4-5 % dan untuk orang jenius memakainya 5-6 %.Sampai sekarang para ilmuwan belum memahami penggunaan sisa memori sekitar 94 % (Saifuddin, 2004).

Tingkat kecerdasan seorang anak yang ditentukan secara metodik oleh IQ (*Intellegentia Quotient*) memegang peranan penting untuk suksesnya anak dalam belajar. Menurut penyelidikan, IQ atau daya tangkap seseorang mulai dapat ditentukan sekitar umur 3 tahun. Daya tangkap sangat dipengaruhi oleh garis keturunan (genetic) yang dibawanya dari keluarga ayah dan ibu di samping faktor gizi makanan yang cukup.

IQ atau daya tangkap ini dianggap takkan berubah sampai seseorang dewasa, kecuali bila ada sebab kemunduran fungsi otak seperti penuaan dan kecelakaan. IQ yang tinggi memudahkan seorang murid belajar dan memahami berbagai ilmu. Daya tangkap yang kurang merupakan penyebab kesulitan belajar pada seorang murid, disamping faktor lain, seperti gangguan fisik (demam, lemah, sakit-sakitan) dan gangguan emosional. Awal untuk melihat IQ seorang anak adalah pada saat ia mulai berkata-kata. Ada hubungan langsung antara kemampuan bahasa si anak dengan IQ-nya. Apabila seorang anak dengan IQ tinggi masuk sekolah, penguasaan bahasanya akan cepat dan banyak.

IQ berkaitan erat dengan intelegensi, Thurstone (1938) mengemukakan teori "*Primary Mental Abilities*", bahwa inteligensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu : (1) kemampuan berbahasa (*verbal comprehension*); (2) kemampuan mengingat (*memory*); (3) kemampuan nalar atau berfikir (*reasoning*); (4) kemampuan tilikan ruangan (*spatial factor*); (5) kemampuan bilangan (*numerical ability*); (6) kemampuan menggunakan kata-kata (*word fluency*); dan (7) kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*). Dalam sebuah proses pembelajaran intelegensi bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu materi tersampaikan dan terserap oleh siswa.

2. Pengukuran Inteligensi

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi-rendahnya tingkat inteligensi adalah menerjemahkan hasil tes *inteligensi* kedalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma. Secara tradisional, angka normatif dari hasil tes *inteligensi* dinyatakan dalam bentuk rasio (*quotient*) dan dinamai *intelligence quotient (IQ)* (Safuddin Azwar, 2004: 51). Tes inteligensi atau *intelligence test* yaitu suatu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat IQ seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur intelegensinya (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Tes IQ (*Intelligence Quotient*) mengukur kecerdasan seseorang yang menyangkut kemampuan otak dalam menyimpan, mengingat kembali dan menggunakan sebagai pola intruksi untuk hasil yang optimal.

Tes ini telah lama digunakan dan telah distandarisasi. Hasil dari tes ini berupa angkayang menunjukkan tingkatan kecerdasan dan hasil tes ini sering digunakan sebagaibahan pertimbangan dalam dunia pendidikan. Tes ini sering dijumpai dalam seleksi pendidikan maupun seleksi pekerjaan dan telah banyak penulis yang telah menulis tentang tes IQ ini.

3. Peranan Inteligensi dalam Olahraga dan keterampilan sepak bola

Kapasitas seseorang mempelajari keterampilan yang sifatnya baru dalam waktu yang cepat dengan kualitas yang baik sangat bergantung tingkat intelegensi seseorang tersebut. Menurut *Kirk kendall, et.al.* (1987) dalam Rusli Lutan (1998:199) inteligensi berkenaan langsung dengan penangkapan cepat lambatnya seseorang dalam menguasai suatu keterampilan baru secara cermat dalam suatu pembelajaran motorik. Inteligensi seseorang yang baik memungkinkan untuk dapat menilai komponen-komponen yang perlu dilakukan guna menunjang keberhasilan di masadepan dalam hal keahlian kognitif dan dan motorik (*Kirk kendall,et.al.*, 1987 dalam Rusli Lutan, 1998:199). Dalam melakukan *passing* dan control tidak hanya dibutuhkan kemampuan tehnik yang tinggi, tetapi juga dibutuhkan kecerdasan yang tinggi.

Tingkat kecerdasan sangat mempengaruhi pemain dalam menerima, mempelajari dan memahami materi- materi latihan yang diberikan. Semakin cerdas seorang pemain maka semakin mudah pula pemain dalam menerima dan memahami materi latihan yang diberikan, lebih-lebih saat pemain bermain sepakbola yang sesungguhnya.

Memang benar apabila pada umumnya orang berpendapat bahwa dalam ketrampilan sepakbola faktor fisik sangat mendukung. Tetapi tetapi untuk dapat memperoleh hasil berlatih yang baik diperlukan faktor lain yang tidak kalah penting antara lain kemampuan

berfikir dan motivasi. Dalam ketrampilan sepakbola perkembangan fisik harus simultan dengan perkembangan non fisik seperti perkembangan intelektual dan sosial. Salah satu perkembangan non fisik yang dimaksud adalah *Intelligence Qoutient*. Oleh sebab itu tingkat kecerdasan pemian akan berpengaruh terhadap ketrampilan sepakbola, meskipun dalam proses pengajarannya banyak menggunakan aktifitas jasmani

C. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kata *emosi* berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descrates. Menurut Descrates, emosi terbagi atas : *desire* (hasrat), *hate* (benci), *sorrow* (sedih/duka), *wonder* (heran), *love* (cinta) dan *joy* (kegembiraan). sedangkan jb watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : *fear* (ketakutan), *rage* (kemarahan), *love* (cinta).

Istilah Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang psikolog yakni Peter Salovey dan John Mayer. Daniel Goleman, emosi adalah suatu perasaan dan fikiran yang khas, keadaan psikologis dan biologis yang merupakan dorongan untuk bereaksi atau bertindak karena ada nya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar individu, dimana hal tersebut bisa berupa; marah, sedih, bahagia, takut, jengkel, malu, terkejut, cinta, benci, puas

yang secara keseluruhan merupakan respon atas stimulus yang di terima. Emosi merupakan komponen paling penting dalam bahasan psikologi. Emosi masuk dalam komponen afektif manusia. Emosi merupakan pusat penggerak di samping motivasi, yang mendasari manusia bertindak laku.

Emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertindak laku terhadap stimulus yang ada. Dalam the Nicomachea Ethics pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan; nafsu membimbing pemikiran, nilai, dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalikan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan (Goleman, 2002 : xvi).

Menurut Goleman (1995), Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan –kemampuan yang berbeda tapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting, yaitu: mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

a. Mengenali Emosi

Kesadaran diri (*knowing on's emotions self-awarenes*), yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memadu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang ealistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri memungkinkan pikiran rasional memberikan informasi penting untuk menyingkirkan suasana hati yang tidak menyenangkan. Pada saat itu, kesadaran diri dapat serta menyadari emosi dan pikiran sendiri. Semakin tinggi kesadaran diri, semakin pandai dalam menangani perilaku negative diri sendiri.

b. Mengelola Emosi (*Managing Emotions*)

Menangani emosi diri sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan menunda kenikmatan sebelum tercapainya tujuan, serta mampu menetralsisir tekanan emosi. Orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu menguasai, mengelola dan mengarahkan emosinya dengan baik. Pengendalian emosi tidak hanya berarti meredam rasa denngan sengaja menghayati suatu emosi, termasuk emosi yang tidak menyenangkan.

c. Motivasi Diri (*Motivating Oneself*)

Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kunci Motivasi adalah memanfaatkan emosi, sehingga dapat mendukung kesuksesan hidup seseorang. Ini berarti bahwa antara perasaan emosi dan motivasi mempunyai hubungan yang sangat erat. Perasaan (emosi) menentukan tindakan seseorang, dan sebaliknya perilaku seringkali menentukan bagaimana emosinya. Motivasi pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran, emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan pembentukan tindakan.

d. Mengenali Emosi Orang Lain (*Recognizing Emotions In Other*)

Empati, yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Hal ini berarti orang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuan untuk memahami perasaan atau emosi orang lain. Emosi jarang diungkapkan melalui kata-kata, melainkan lebih sering diungkapkan melalui pesan non verbal, seperti nada suara, ekspresi wajah, gerak gerik dan sebagainya. Kemampuan mengindra,

memahami dan membaca perasaan atau emosi orang lain melalui pesan-pesan non verbal ini merupakan intisari dari empati.

e. Membina Hubungan (Handling relationships)

Kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Singkatnya keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain.

Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosional di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik di bidang akademis, karir, maupun dalam kehidupan sosial.

1. Kecerdasan Emosi dalam Permainan Sepakbola

Sepakbola menjadi salah satu olahraga favorit di kalangan masyarakat, karena sepakbola sudah dikenal di seluruh lapisan masyarakat. Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Subagyo Irianto, 2010: 3).

Sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh

menggunakan tangan di daerah hukumannya (Sucipto, dkk., 2000: 7). Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental (Herwin, 2006: 78).

Teknik dasar menendang, menghentikan, menggiring dan menyudul merupakan teknik dasar yang berperan aktif dalam permainan sepakbola. Menurut Tarigan (2013: 26) Sepak bola yang merupakan permainan yang masuk dalam klasifikasi gerak kontinyu yaitu gerak yang tidak mudah ditandai titik awal dan titik akhir geraknya. Atau jika berdasarkan klasifikasi stabilitas lingkungan dalam gerak, sepakbola merupakan olahraga yang masuk dalam keterampilan gerak terbuka. Keterampilan gerak terbuka adalah keterampilan gerak yang dilakukan dalam kondisi lingkungan yang berubah-ubah dan geraknya dilakukan selain karena stimulus dari dalam diri sendiri juga dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan luar dirinya.

Kepekaan dari setiap diri pemain dituntut dapat melihat situasi dan kondisi dari suatu keadaan permainan. Maka hal-hal tersebut muncul sebagai suatu masalah yang harus diselesaikan dan membutuhkan waktu yang cepat dan juga tepat. Ketepatan membaca situasi, melihat kondisi baik kawan maupun lawan, menjaga kestabilan emosi bermain, sampai memutuskan penyelesaian dengan cepat dalam menanggapi stimulus yang muncul, merupakan wujud dari suatu kecakapan emosional atau kecerdasan emosional dari suatu pemain. Sehingga kecerdasan emosional sangat tidak bisa lepas dari suatu permainan khususnya sepak bola

Bentuk-bentuk kecerdasan emosional, diperlihatkan dalam permainan sepakbola profesional untuk gerak dasar menendang atau menembak adalah ketika seorang pemain profesional contoh seperti Cristiano Ronaldo dalam keadaan terapit didepan gawang lawan yang dijaga oleh pemain belakang dan juga penjaga gawang lawan, tidak terburu-buru meng-eksekusi kegawang. Posisi yang tidak memungkinkan memberinya penye-lesaan bola dioperkan pada rekan yang telah siap menyambut umpannya dan lebih leluasa untuk mencetak gol. Kecermatan dan kecepatan dalam melihat situasi lawan juga kawan, tidak menitik beratkan keegoisan untuk mencetak gol sendiri dan membuat keputusan dengan cepat membuahkan hasil luar biasa bagi seluruh timnya yaitu gol. Hasil tersebut diraih tidak terlepas dari kecerdasan emosional yang dimiliki oleh Cristiano Ronaldo tersebut. Bentuk-bentuk kecerdasan emosional seperti inilah yang sering muncul tanpa disadari.

Kerjasama yang terjalin dari antar pemain merupakan hasil suatu kecerdasan emosional. Kemampuan seorang pemain melihat gerak-gerik kawan ketika pemain tersebut dalam keadaan sama-sama bertahan atau melihat keadaan teman yang lebih siap menyerang dibandingkan dirinya ketika menyerang dan sedang membawa bola. Memperkecil kesalahpahaman dalam berbagi bola, bahkan ketika dalam bermain rekan atau lawan mengalami cedera. Sikap-sikap yang muncul merupakan hasil dari kecerdasan emosional yang dimiliki oleh tiap-tiap pemain. Dan mempengaruhi keberhasilan yang diraih oleh tim yang terbentuk. Dari

gambaran tersebut dapat dilihat sebenarnya kecerdasan emosional mampu mempengaruhi keputusan-keputusan yang muncul dalam penyelesaian masalah. Dalam permainan sepakbola, banyak aspek-aspek pendukung untuk menunjang keberhasilan dalam suatu pertandingan. Salah satunya adalah aspek psikologi.

Pada kondisi tersebut terjadi banyak gejala yang muncul dalam diri seseorang seperti peningkatan idealisme, ketidakstabilan emosi dan kecenderungan melakukan sesuatu yang berlebihan untuk mencari sebuah jati diri atau pengakuan dari orang lain, sehingga hal tersebut akan berdampak negatif apabila seseorang tidak memiliki kecerdasan emosi yang baik. Goleman (Syahrini, dkk, 2007: 53) menyatakan bahwa kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral. Kecerdasan emosi merupakan kesanggupan atau proses untuk mengendalikan dorongan emosi, membaca perasaan terdalem orang lain, memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya. Kecerdasan emosi berperan besar dalam suatu tindakan termasuk dalam pengambilan keputusan secara rasional.

D. Pengertian Bermain Sepak Bola

Sepakbola bagi pemainnya merupakan suatu perjuangan yang melibatkan berbagai unsur antara lain kekuatan, keuletan, kecepatan, ketangkasan, daya tahan serta keberanian selama jangka waktu dua kali 45 menit (Hariyono, 1991:1). Sepakbola adalah sebuah permainan yang sederhana dan rahasia permainan sepakbola yang baik ialah melakukan

hal-hal sederhana sebaik-baiknya (Batty, 2003:V). Sepakbola adalah olahraga permainan beregu yang dimainkan atas dasar penguasaan teknik dengan bola, kondisi fisik, semangat bertanding dan pengertian terhadap bentuk permainan itu sendiri (Widodo, 2002:1).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan sepakbola adalah permainan tim yang terdiri dari sebelas pemain termasuk penjaga gawang, yang menggunakan unsur kemampuan skill individu dan kelompok untuk mencetak banyak gol dan meraih kemenangan.

1. Teknik Dasar Bermain Sepakbola

a. Tanpa bola

1) Berlari

Menurut Herwin (2004: 21)” dalam permainan, seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun langkah panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lain yang harus dimiliki oleh pemain sepak bola adalah berjalan, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok serta berhenti secara tiba-tiba. Semua gerak ini sangat dibutuhkan oleh pemain sepak bola untuk mendukung penampilan saat bermain sepak bola.

2) Melompat atau Meloncat

Menurut Suwarno K.R, (2001: 6) “ berdasarkan tolakan yang digunakan dalam suatu gerakan dibedakan menjadi dua yaitu tolakan dua kaki atau meloncat dan tolakan satu kaki atau

melompat. Dalam sepakbola lompatan biasanya dilakukan bersamaan dengan gerakan menyundul bola, karena dengan tolakan satu kaki akan lebih menguntungkan dan memungkinkan pemain melompat lebih tinggi meskipun tolakan dengan menggunakan dua kaki juga digunakan.

3) Gerak tipu tanpa bola atau tipu badan.

Gerak tipu badan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan menggunakan tubuh bagian atas dengan kaki dan dapat juga menipu lawan dengan cara berhenti mendadak berlari atau mengubah arah. Menurut Sardjono (1982: 18), “pemain sepakbola yang tidak dapat melakukan gerak tipu, maka pemain itu tidak dapat menjadi pemain sepakbola yang baik”. Pemain dapat dikatakan berhasil melakukan gerak tipu apabila waktu bermain lawan terkecoh dengan gerakan kita dan mengikutinya.

b. Dengan bola

1) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*)

Menurut Herwin (2004:25) semua bagian tubuh yang diperbolehkan untuk menyentuh bola meliputi bagian kaki dalam, kaki luar, punggung kaki, tumit, telapak kaki, paha, dada, dan kepala sehingga pembelajaran memerlukan ribuan kali sentuhan dengan bagian tubuh tersebut haruslah dilakukan.

2) Menendang – mengoper bola (*passing*)

Mengoper berarti memindahkan bola dari kaki Anda ke kaki pemain lain dengan cara menendangnya (Robert Koger, 2007:19). Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajarlah bila dalam setiap latihan banyak banyak diajarkan teknik menendang bola. Menurut Arma Abdoellah, (1981: 421) menendang bola berfungsi untuk: memberikan (passing) bola, menembak (shooting) bola kegawang, membersihkan (clearing), dan tendangan- tendangan khusus. Dilihat dari perkenaan kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam yaitu:

a) Menendang dengan kaki bagian dalam

Menurut Arma Abdoellah, (1981: 421) pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*Short passing*) antara pemain dengan pemain. Menendang dengan kaki bagian dalam dapat digambarkan sebagai berikut, posisi badan berada tepat dibelakang bola dan menghadap pada sasaran, posisi kaki tumpu berada di samping bola (jika kaki kiri digunakan untuk menendang maka kaki kanan sebagai tumpuan dan berada di samping bola begitu juga sebaliknya), kemudian kaki yang digunakan untuk menendang ditarik ke belakang dan ayunkan kaki ke depan tepat mengenai bola, gerak lanjut kaki tendang diangkat

menghadap kesasaran serta pandangan ditunjukkan ke arah bola dan mengikuti jalannya arah bola terhadap sasaran, dan kedua lengan tetap berada di samping badan.

b) Menendang dengan kaki bagian luar

Menendang bola dengan kaki bagian luar tidak jauh berbeda dengan kaki dalam, posisi menendang juga sama. Menendang dengan kaki bagian luar dapat digambarkan sebagai berikut, posisi badan di belakang bola, kaki tumpu berada disamping bola ujung jari menghadap sasaran dan lutut sedikit agak ditekuk.

c) Menendang dengan punggung kaki

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakann untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*). Menurut Sujarwadi (2010: 4) menendang bola dengan punggung kaki disebut juga sebagai tendangan kura-kura. Cara melakukannya kaki tumpu dibelakang bola, kedua lengan disamping badan dan agak merentang, pandangan berpusat pada bola, pergelangan kaki menendang ditekuk ke bawah dan ditahan, tarik kaki ke belakang dan ayunkan ke arah bola dan perkenana tendangan tepat pada tengah-tengah bola.

d) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam

Menendang menggunakan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*longpassing*). Gerakannya dapat digambarkan sebagai berikut, posisi badan berada di belakang bola, badan sedikit serong, kaki tumpu berada di samping belakang bola, kaki tendang berada di belakang bola dan kaki serong 40 derajat ke arah luar, kaki yang digunakan menendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sampai mengenai bola.

3) Menghentikan bola (*stopping*)/ menerima bola.

Menurut Herwin (2004: 39), tujuan menghentikan bola untuk mengamankan bola dalam permainan tim sendiri tetap terjaga, menahan bola untuk mengoper bola ke teman atau daerah, untuk mencetak gol, untuk menguasai permainan. Dua macam cara menerima bola yaitu: bola yang langsung dihentikan (*stopping*) dan menerima dalam arti menguasai bola (*controlling*) (Arma abdoellah, 1981: 423). Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola yang termasuk di dalamnya untuk mengukur tempo permainan, mengalih laju permainan, dan memudahkan untuk passing. Menghentikan bola dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, paha, dada, telapak kaki dan perut.

Menghentikan bola dengan punggung kaki digunakan untuk menghentikan bola setinggi paha. Gerakannya adalah sebagai berikut, posisi badan menghadap ke arah datangnya bola kemudian kaki penghenti sedikit diangkat dijulurkan kedepan menjemput datangnya bola perkenaan bola harus tepat pada punggung kaki dan pada saat menyentuh bola kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berhenti di bawah badan (terkuasai).

Menghentikan bola dengan kaki bagian luar digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya mengelinding, bola pantul dan bola udara sampai setinggi paha. Gerakan menghentikan bola dengan kaki bagian luar dapat digambarkan sebagai berikut, pemain perlu bergerak ke arah melayangnya bola, membidangkan tubuh dan menerima bola dengan tetap mempertahankannya berada di daerah terlindung di antara kedua kaki. Ketika bola telah sampai sentuhlah bola dengan menggunakan kaki bagian luar dengan melemaskan kaki dan menyerap kekuatan bola tersebut. Dengan menarik kaki ke belakang saat bersentuhan dengan bola maka kaki akan berfungsi sebagai bantalan dan menyerap kekuatan yang datang dari tendangan sebelumnya yang diteruskan ke bola.

Pada umumnya menghentikan dengan paha digunakan untuk menghentikan bola setinggi paha. Gerakannya dapat digambarkan sebagai berikut, untuk memperlunak hantaman

bola dengan paha, bagian atas dari paha harus hampir sejajar dengan lapangan, turunkan kedua kaki dan gerakkan ke belakang di saat bola menyentuhnya, gerakan ini akan mematahkan laju bola dan membuatnya terjatuh tepat di depan tubuh.

Menghentikan bola dengan telapak kaki digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah, gerakannya dapat digambarkan sebagai berikut: posisi badan lurus sejajar dengan arah datangnya bola, kaki penghenti sedikit diangkat dengan telapak kaki dijulurkan menghadap kesisaran dan pada saat bola masuk ke kaki ujung kaki diturunkan sehingga bola berhenti di depan badan, pandangan mengikuti arah bola sampai bola berhenti.

Menghentikan bola dengan dada dalam sepakbola juga sering dilakukan, biasanya bola dihentikan dengan dada jika tinggi bola setinggi dada kita. Gerakannya adalah sebagai berikut, pertama rentangkan kaki selebar bahu untuk menjaga keseimbangan, saat bola datang condongkan badan kebelakang untuk meredam / memperlunak hantaman bola dan setelah bola tersebut jatuh di depan badan gerakkanlah kaki untuk menyambut bola secepat mungkin.

4) Menyundul bola (*heading*)

Salah satu ciri unik dalam sepakbola adalah seluruh anggota badan dapat dipergunakan kecuali tangan (selain penjaga gawang), selain itu kepala boleh digunakan untuk memainkan bola di udara. Menurut Herwin (2004; 41) menyundul bola bertujuan untuk mengoper ke teman, menghalau bola dari daerah gawang atau daerah berbahaya, meneruskan bola ke teman atau daerah yang kosong, dan untuk membuat gol kegawang lawan. Walaupun banyak resiko yang bisa diakibatkan karena heading. Di samping kekhawatiran-khawatiran tersebut, pemain yang telah berpengalaman bisa melakukan gerak yang sangat berharga ini dengan aman jika telah memperoleh pelatihan dan teknik yang tepat dalam melakukan heading. Gerakan menyundul meliputi seluruh tubuh dengan posisi tubuh agak melengkung atau membusur, leher kaku, perkenanaan pada dahi, mata terbuka, ketepatan waktu saat perkenaan bola dengan dahi, mendorong bola kedepan atau samping, dan menjaga stabilitas tubuh dengan sikap kedua tangan di samping tubuh. Para pemain dapat menyundul bola saat melompat, melompat ke depan, menjatuhkan diri (*diving*) atau tetap diam dan mengarahkan bola dengan tajam ke gawang lawan atau teman satu Tim.

5) Merampas / merebut bola (*tackling*)

Menurut Arma Abdoellah (1981; 428) merampas bola ialah merampas dari penguasaan lawan. Teknik ini kerap kali dilakukan oleh pemain pertahanan didalam usahanya membendung serangan lawan. Merampas atau merebut bola merupakan usaha atau menghadang bola dari penguasaan lawan (Arma abdoellah, 1981;429). Ada beberapa cara untuk merampas bola dari lawan di antaranya:

a) Tackling dari depan (*front-block tackle*)

Tackling dengan menghadang adalah jenis tackling yang paling banyak digunakan. Untuk melakukan tackling ini biasanya seorang pemain berhadapan dengan pemain lawan dari arah depan. Gerakan untuk men-tackle dari depan dapat digambarkan sebagai berikut, pemain yang akan melakukan tackling berusaha sedekat mungkin dengan lawan yang sedang menguasai bola, pijakkanlah sebelah kaki yang tidak digunakan untuk men-tackle sebagai tumpuan kemudian condongkan tubuh ke depan untuk men-tackle, setelah itu gunakan bagian kaki sebelah dalam untuk melakukan benturan yang kuat dan kokoh dengan bagian tengah bola. Dalam melakukan tackling diperlukan kepercayaan diri, karena jika dalam melakukan tackling tidak memiliki rasa percaya diri kemungkinan besar tackling yang dilakukan akan gagal.

b) Tackling dengan meluncur (Sliding tackle)

Tackling dengan meluncur biasanya dilakukan karena jarak dengan bola di luar jangkauan, dan satu-satunya cara untuk membelokkan atau membebaskan bola. Meskipun gerakan ini terlihat menajubkan namun juga dapat menimbulkan masalah jika dalam melakukannya tidak tepat kemungkinan besar ia akan cedera atau diganjal dengan kartu kuning, tendangan bebas, serta penalty atau bahkan dapat diusir dari lapangan. Analisis dalam melakukan gerakannya adalah, berlari mendekati bola yang sedang dikuasai lawan, pastikan menekuk lutut kaki yang menopang tubuh saat meluncur dengan bertumpu pada kaki tersebut. Saat akan menyentuh bola, pemain perlu memindahkan berat badan ke kaki yang digunakan saat melakukan serobotan. Meskipun gerakan ini bisa membebaskan bola namun kebanyakan pemain mencoba mengaitkan kaki ke bola untuk dapat menguasai bola.

c) Tackling dari samping

Teknik ini biasanya digunakan oleh pemain sayap, ini dilakukan saat lawan yang berdiri segaris disisi kanan atau kirinya yang berusaha untuk melewatinya.

6) Menggiring bola (*dribbling*)

Kemampuan menggiring bola yang baik sangat diperlukan oleh seorang pemain bola. Permainan sepak bola

akan lebih menarik apabila seorang pemain mampu menguasai bola dengan baik melalui aksi individu menggiring bola (*dribbling*). Setiap pemain atau Tim berusaha mencetak gol ke gawang lawan tentu saja banyak sergapan ataupun halangan yang dihadapi. Untuk menghindari hal tersebut kemampuan menggiring bola sangatlah berperan. Menggiring bola menurut C.sanadi dalam sardjono (1982; 86), adalah “seni menggunakan beberapa bagian dari kaki untuk mengontrol bola atau menggulingkan bola terus menerus di tanah sambil lari”.

Kemampuan menggiring bola merupakan kombinasi dari unsur kecepatan lari, gerak tipu bola dengan bola dan penempatan secara cermat. Setiap pemain akan melakukan teknik ini dalam permainan apalagi pada saat akan terjadi duel individu kemampuan menggiring bola sangatlah diperlukan. Macam-macam cara menggiring bola menurut Herwin (2004; 36) diantaranya:

- a) Dengan bagian samping kaki-dalam kaki
- b) Dengan kura-kura kaki sebelah kanan
- c) Dengan kura-kura kaki
- d) Dengan kura-kura kaki sebelah luar

Kegunaan menggiring bola menurut Herwin (2004; 36) untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan

lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk menetak gol, dan untuk melewati daerah bebas.

Seorang penggiring bola yang handal pasti mengetahui kemana arah yang sedang dituju dan kapan akan melepaskan, serta tahu bagaimana cara menghindar dari sergapan pemain lawan yang hendak menyudutkannya. Menggiring bola dapat diartikan sebagai seni mempergunakan beberapa bagian dari kaki untuk mengontrol atau menggulirkan bola terus menerus di tanah sambil berlari (Sardjono, 1982; 76).

7) Lemparan kedalam (*throw-in*)

Dalam sepakbola penggunaan tangan sangat dibatasi dan hampir sama sekali tidak diperbolehkan. Dalam sepakbola hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badannya termasuk tangan dan hanya di daerah penalti saja. Namun ketika bola keluar dari lapangan pertandingan / melewati garis pinggir atau tepi, maka akan dilakukan Lemparan kedalam(*throw-in*) dengan keluarnya bola dari lapangan maka pemain diharuskan melempar bola dengan menggunakan tangan agar permainan bisa dimulai kembali. Gol tidak bisa dicetak langsung dengan cara throw-in.

Menurut Herwin (2004; 48) tujuan melempar bola adalah menghidupkan kembali permainan setelah bola keluar lapangan permainan melewati garis samping. Yang perlu diperhatikan

dalam melempar yaitu: peganglah bola dengan kuat menggunakan jari-jari dan ibu jari secara melebar di seluruh permukaan bola. Kedua ibu jari dan kedua telunjuk membentuk huruf "W". tariklah bola ke belakang melewati kepala, lengkungkan punggung, rentangkan tangan ke belakang tubuh dan yang terakhir ayunkan bola ke depan dan lepaskan di depan tubuh. Abdoelah, (1991; 428) "gerak tipu dengan bola yang diartikan gerak tipu membawa bola dicampur dengan gerak tipu badan".

8) Teknik penjaga gawang; bertahan dan menyerang (*Technique of goal kepping; defensive and offensive*)

Penjaga gawang adalah pemain yang berada paling belakang dan boleh menggunakan seluruh bagian tubuhnya untuk menyentuh bola di dalam kotak yang sudah ada atau kotak penalti. Menurut Herwin (2004; 49) "menjaga gawang dengan baik seorang penjaga adalah mutlak selama pertandingan. Beberapa teknik dasar dengan bola dalam bermain sepakbola yang perlu dimiliki atau dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan kedalam, dan teknik menjaga gawang.

Menurut Sukintaka (1980; 51) bahwa kesempurnaan dalam penguasaan teknik merupakan dukungan utama dalam melaksanakan taktik permainan.

E. Faktor-faktor Penentu Penguasaan Keterampilan Sepakbola

Pada hakikatnya seluruh tugas dalam kehidupan manusia sehari-hari senantiasa melibatkan berbagai kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*). Menurut beberapa ahli, kemampuan diartikan sebagai suatu kapasitas umum yang berkaitan dengan prestasi berbagai macam keterampilan dan merupakan ciri individu yang mendasari serta mendukung terbentuknya keterampilan, sedangkan keterampilan mengacu secara spesifik pada tugas tertentu serta dicapai dengan adanya latihan serta pengalaman, juga dapat dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh.

Keterampilan merupakan indikator dari kualitas performen (*performens*) seseorang, jadi pada dasarnya baru dapat diperoleh apabila dilaksanakan melalui proses pembelajaran atau pelatihan. Tidaklah mengherankan jika setiap individu dalam masa hidupnya senantiasa berhubungan dengan pembelajaran dan pelatihan.

Gerakan keterampilan merupakan sesuatu yang kompleks, namun untuk memudahkan pengertiannya ada beberapa cara pendekatan untuk mengklasifikasikan gerakan keterampilan. Menurut Magill yang telah ditulis oleh Sugiyanto, mengemukakan empat macam pendekatan untuk mengklasifikasikan gerakan keterampilan. Tiap sistem klasifikasi didasarkan pada keadaan umum dari keterampilan gerak yang dihubungkan dengan aspek aspek spesifik dari keterampilan. Empat sistem klasifikasi yang dikemukakan didasarkan pada; 1) kecermatan gerak; 2)

perbedaan titik awal dan akhir gerakan; 3) stabilitas lingkungan; 4) kontrol umpan balik (Sugiyanto, 2000:37). Lebih jauh dapat dikatakan bahwa keterampilan dipandang sebagai perbuatan atau tugas dan keterampilan juga memiliki derajat atau tingkatan tertentu, sehingga berbagai orang melatih diri atau mempelajari dengan mendalam tentang keterampilan dan sasarnya adalah mencapai penampilan yang terampil. Perolehan suatu keterampilan sangat dibutuhkan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu itu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong keterampilan. Penguasaan suatu keterampilan (*motorik*) merupakan sebuah proses pada seseorang yang mengembangkan seperangkat respon ke dalam suatu pola gerak yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu dengan baik. Penguasaan keterampilan yang baik tentunya mengurangi atau menghindari pelaku dari kegagalan. Pada intinya bahwa suatu keterampilan tertentu itu baru dapat dikuasai atau diperoleh, apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai. Faktor-faktor yang menentukan keterampilan secara umum dibedakan menjadi tiga hal utama, yaitu: 1) Faktor proses belajar (*learning process*), 2) Faktor pribadi (*personal factors*), dan 3) Faktor situasional (*situational factors*) (Amung M; Yudha M.S, 2000:58).

Penguasaan keterampilan dasar sepakbola hasilnya juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor penentu yang bersifat individual. Kemampuan individual dalam hal penguasaan gerak ini sangat dominan terhadap cepat lambatnya seseorang dalam menguasai suatu keterampilan sepakbola diantaranya meliputi faktor faktor: karakteristik fisik, pengienderaan, kualitas persepsi dan kemampuan perseptual.

F. Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Kelas khusus olahraga adalah kelas yang dibuat untuk peserta didik yang memiliki potensi istimewa olahraga dalam satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut didirikan oleh pemerintah dengan mengandung maksud dan tujuan : a) sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi di tingkat nasional maupun internasional, b) membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, c) membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan (Kep. Dirjen Diknaspora Depdikbud Tahun 1984).

Terbentuknya kebijakan tentang penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) sejalan dengan undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 khususnya ayat 6 yang berbunyi: “untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur

pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Berlandaskan kebijakan tersebut maka siswa yang mempunyai potensi dalam kegiatan olahraga berkesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga di sekolah melalui program kelas khusus olahraga (KKO), dengan tetap berpegang teguh pada tujuan pembelajaran sekolah dan tetap mengutamakan kegiatan akademis sekolah. Siswa yang masuk kelas khusus olahraga juga dapat disebut sebagai siswa atlet. Siswa atlet ini merupakan sebutan bagi seorang individu yang berstatus sebagai pelajar secara penuh dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan olahraga.

Kelas khusus olahraga ini pada dasarnya sama dengan kelas reguler, hanya saja jalur masuknya yang berbeda karena kelas khusus olahraga dibuka sebagai bentuk kebijakan sekolah untuk memfasilitasi dan mendidik siswa yang berpotensi dalam bidang olahraga agar dapat memaksimalkan prestasinya dengan tidak mengabaikan atau menomorduakan prestasi akademis.

G. Profil SMA Negeri 1 Slogohimo

Didirikan pada tanggal 25 Juni 1999, SMA Negeri 1 Slogohimo menjadi SMA Negeri termuda kedua di Kabupaten Wonogiri. Sekolah ini berada di wilayah Wonogiri timur, tepatnya di Desa Waru, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Di usia yang tergolong muda, SMA Negeri 1 Slogohimo telah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang telah terlebih dahulu berdiri.

SMA Negeri 1 Slogohimo mempunyai banyak keunggulan dibanding dengan sekolah-sekolah lain. Tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan akademik melalui pembelajaran sesuai kurikulum pada umumnya, SMA Negeri 1 Slogohimo juga menyelenggarakan berbagai program untuk membekali siswa dengan keterampilan non-akademik. Salah satu program yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Slogohimo adalah program Life Skill/ Kecakapan Hidup. Program Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (KKBIO) juga diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan siswa di bidang olahraga dan telah terbukti keberhasilannya.

Selain membekali siswa dengan berbagai keterampilan, SMA Negeri 1 Slogohimo juga memberikan bekal sikap dan karakter yang positif kepada siswa. Sebagai Rintisan Sekolah Nasionalisme, SMA Negeri 1 Slogohimo selalu menanamkan karakter kebangsaan dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan. SMA Negeri 1 Slogohimo juga mendidik

siswa untuk bersikap positif terhadap lingkungan melalui program adiwiyata.

Program-program di atas dapat dikatakan berhasil. Ratusan prestasi akademik dan non-akademik telah berhasil ditorehkan oleh siswa SMA Negeri 1 Slogohimo, baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kerja keras semua warga sekolah. Tenaga pengajar dan staf karyawan yang andal serta instruktur dan pelatih yang berpengalaman selalu bekerja keras dalam membina dan mendidik siswa.

Di samping itu, SMA Negeri 1 Slogohimo memiliki berbagai fasilitas yang cukup lengkap. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain sarana praktikum Life Skill, sarana olahraga, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, serta ruang kelas ber-LCD. Semua fasilitas tersebut disiapkan guna mencapai keberhasilan program-program sekolah.

H. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah ada kaitanya dengan penelitian ini adalah

1. Noor Setyo Utomo (2013). "*Hubungan Tingkat Intelligence Quotient (IQ) Dan Emotional Quotient (EQ) Dengan Kemampuan Rally Groundstroke Tennis Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2013*". Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik tes.

Populasi penelitian mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013. Dari populasi tersebut diambil secara acak (*random sampling*) 30 mahasiswa sebagai sampel. Hasil analisis data diperoleh 1) Ada hubungan signifikan antara *IQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis dengan koefisien korelasi sebesar 0.507, 2) Ada hubungan signifikan antara *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis dapat mudah mengembalikan, dan pukulan yang dihasilkan akan maksimal dan tepat sasaran. 3) Bagi pelatih maupun dosen supaya memperhatikan faktor psikologis (*IQ* dan *EQ*) mahasiswa dalam latihan agar dapat meningkatkan kemampuan *rally groundstroke* tenis.

2. Yuli Anggraeni 2012

“Kontribusi *Iq (Intelligent Quotient)* Dan *Eq (Emotional Quotient)* Terhadap Prestasi Atlet Pelatda Pencak Silat Pada Pon Ke-Xviii Tahun 2012” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *IQ (Intelligent Quotient)* dan *EQ (Emotional Quotient)* pada atlet Pelatda Pencak Silat pada PON ke-XVIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian prestasi atlet pelatda Pencak Silat pada PON ke-XVIII tidak dapat diprediksi dari faktor psikologi *IQ (Intelligence Quotient)* dan *EQ (Emotional Quotient)*. Karena dari hasil skor *IQ* dan *EQ* atlet Pelatda Pencak Silat PON ke- XVIII ini tidak signifikan dengan H_0 diterima, artinya bahwa H_0 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan hasil prestasi atlet Pencak Silat PON ke-

XVIII dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang lain selain IQ (*Intelligent Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*).

I. Kerangka Berfikir

1. Tingkat kecerdasan *IQ* (*Intelligence Quotient*)) Pemain Sepak Bola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohi

Bermain sepak bola yang baik dan benar membutuhkan keterampilan bermain yang baik memiliki teknik, taktik dan fisik yang harus dikuasai seorang pemain sepakbola dengan baik. Peran inteligensi dalam bermain sepak bola dapat dilihat pada saat pertandingan dan latihan, karena semakin tinggi tingkat *IQ* yang dimiliki oleh pemain maka semakin mudah pemain tersebut menerima dan memahami latihan yang diberikan pelatih.

Kecerdasan memang dibutuhkan dalam menggunakan teknik dan taktik dalam bermain. Secara umum kecerdasan atau inteligensi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan skema berfikir dan abstraksi, termasuk di dalamnya kemampuan melakukan berbagai fungsi mental meliputi : penalaran, pemahaman, mengingat dan mengaplikasikan, berfikir cepat, logis dan mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru.

Tingkat kecerdasan sangat mempengaruhi pemain dalam menerima, mempelajari dan memahami materi- materi latihan yang diberikan. Semakin cerdas seorang pemain maka semakin mudah pula

pemian dalam menerima dan memahami materi latihan yang diberikan, lebih-lebih saat pemain bermain sepakbola yang sesungguhnya.

Dengan mempunyai kecerdasan atau *IQ* yang baik maka seorang pemain sepakbola akan lebih cepat mengarahkan pola-pola arah bola yang lebih efektif. Disamping itu pemain sepakbola yang mempunyai tingkat kecerdasan yang baik akan lebih cepat beradaptasi terhadap pola latihan teknik dasar yang telah diterapkan sehingga akan menghasilkan pola permainan yang efektif dan efisien, dan hasil keterampilan bermain sepakbola bisa lebih terkontrol.

2. Tingkat kecerdasan *EQ* (*Emotional Quotient*) Pemain Sepak Bola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo

Kecerdasan emosional sebagai “kecerdasan pribadi” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi, serta cara bekerja sama dengan orang lain, kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan hasrat orang lain. Kesempurnaan kecerdasan emosi dapat diperoleh dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam hubungan dalam berolahraga.

Dalam berolahraga, emosi dapat muncul kapan saja. Begitu juga dalam bermain sepak bola, emosi harus dikendalikan dengan baik agar dapat menjalin komunikasi dengan teman atau pelatih. Saat bertanding emosi sangat berperan pada seorang pemain dapat mengendalikan diri,

memiliki motivasi untuk menang dan dapat mengendalikan pertandingan. Emosi juga dapat sangat berperan dalam kaitannya dengan konsistensi permainan selama pertandingan berlangsung. Pemain yang keadaan emosinya tidak stabil selama permainan akan mengetahui bahwa penampilan mereka juga tidak stabil. Semakin naik turun keadaan emosi pemain selama permainan, semakin kecil kemungkinan tingkat penampilan mereka dapat distabilkan pada kemampuan puncak.

Kerjasama yang terjalin dari antar pemain merupakan hasil suatu kecerdasan emosional. Kemampuan seorang pemain melihat gerak-gerik kawan ketika pemain tersebut dalam keadaan sama-sama bertahan atau melihat keadaan teman yang lebih siap menyerang dibandingkan dirinya ketika menyerang dan sedang membawa bola. Memperkecil kesalahpahaman dalam berbagi bola, bahkan ketika dalam bermain rekan atau lawan mengalami cedera. Sikap-sikap yang muncul merupakan hasil dari kecerdasan emosional yang dimiliki oleh tiap-tiap pemain. Dan mempengaruhi keberhasilan yang diraih oleh tim yang terbentuk. Dari gambaran tersebut dapat dilihat sebenarnya kecerdasan emosional mampu mempengaruhi keputusan-keputusan yang muncul dalam penyelesaian masalah.

3. Tingkat *IQ (Intelligence Quotient)* dan *EQ (Emotional Quotient)* Pemain Sepak Bola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.

Penjelasan mengenai tingkat kecerdasan *IQ (Intelligent Quotient)* dan *EQ (Emotional Quotient)* Pemain Sepak Bola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola. Inteligensi dan emosi memang dibutuhkan dalam Keterampilan Bermain Sepakbola. Inteligensi yang baik memungkinkan seorang pemain untuk dapat cepat membuat sebuah keputusan, menerima perintah yang diberikan pelatih dan menerapkannya pada saat bertanding. Tingkat kecerdasan sangat mempengaruhi pemain dalam menerima, mempelajari dan memahami materi- materi latihan yang diberikan. Semakin cerdas seorang pemain maka semakin mudah pula pemain dalam menerima dan memahami materi latihan yang diberikan, lebih-lebih saat pemain bermain sepakbola yang sesungguhnya.

Sedangkan emosi berperan dalam memotivasi pemain untuk memenangkan suatu pertandingan. Menjalani komunikasi dengan baik antar pemain atau dengan pelatih dengan baik. Memotivasi pemain agar tetap konsisten dalam menjalani proses latihan yang berlangsung. Pengaruh emosi yang muncul pada atlet dapat mengubah perilaku yang dapat mengganggu koordinasi gerak halus dan gerak yang kompleks sehingga menghambat kinerja di lapangan. Meningkatnya stres dalam pertandingan dapat menyebabkan atlet bereaksi secara negatif baik dalam hal fisik maupun psikis sehingga kemampuan olahraganya menurun dan menghambat pencapaian prestasinya. Untuk itu diperlukan kecerdasan emosional dalam suatu pertandingan sepakbola.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa dalam ketrampilan sepakbola faktor fisik sangat mendukung. Tetapi untuk dapat memperoleh hasil berlatih yang baik diperlukan faktor lain yang tidak kalah penting antara lain kemampuan berfikir dan motivasi. Dalam ketrampilan sepakbola perkembangan fisik harus simultan dengan perkembangan non fisik seperti perkembangan intelektual dan sosial. Salah satu perkembangan nonfisik yang dimaksud adalah *Intelligence Quotient* dan *Emotional Quotient*. Oleh sebab itu tingkat kecerdasan pemain akan berpengaruh terhadap ketrampilan sepakbola, meskipun dalam proses pengajarannya banyak menggunakan aktifitas jasmani.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006:71).

1. Tingkat kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.
2. Tingkat kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.
3. Tingkat kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* memberikan kontribusi yang lebih baik dari pada kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* terhadap

keterampilan bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Bakat
Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.

BAB III

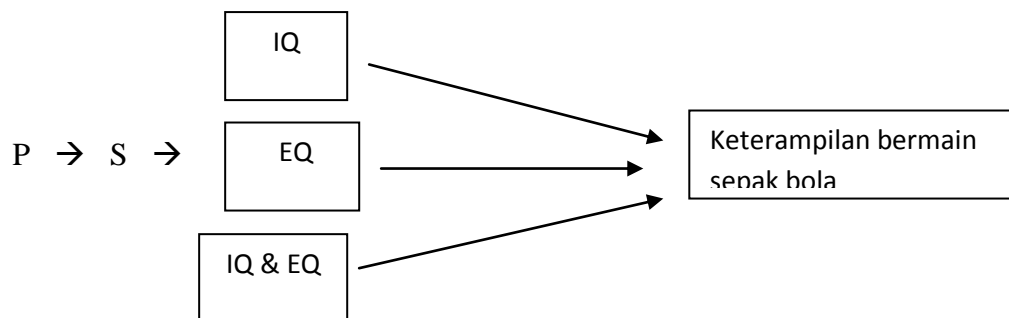
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006:160). Metode penelitian merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian. Penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei teknik tes. Pada umumnya survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit dan individu dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2006:156). Tes yang dilakukan meliputi tes terhadap variabel bebas yang meliputi tes *Intelligent Quotient* dan tes *Emotional Quotient* serta tes terhadap variabel terikat yaitu tes Keterampilan Bermain Sepakbola (david lee) .

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan teknik survei yang bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat, yaitu *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* sebagai variabel bebas dan keterampilan bermain sepakbola sebagai variabel terikat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional atau *Corelational Design*.

Gambar 1 : Desain penelitian :



Keterangan :

P : Populasi

S : Sampel

IQ : hasil kuisioner dengan metode angket

EQ : hasil kuisioner dengan metode angket

IQ & EQ : perbandingan nilai *IQ* dan *EQ*

Keterampilan : tes keterampilan sepak bola menggunakan pengembangan david lee oleh subagyo irianto

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMAN 1 Slogohimo, Wonogiri

Waktu penelitian tanggal 1 – 10 Maret 2016

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh pemain sepakbola Kelas

Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo, Wonogiri. Dari

kelas X, XI, XII sejumlah 34 siswa tahun pelajaran 2015/2016.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan kostrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2012:31). Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Kecerdasan intelegent

Thurstone (1938) mengemukakan teori “*Primary Mental Abilities*”, bahwa inteligensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu : (1) kemampuan berbahasa (*verbal comprehension*); (2) kemampuan mengingat (*memory*); (3) kemampuan nalar atau berfikir (*reasoning*); (4) kemampuan tilikan ruangan (*spatial factor*); (5) kemampuan bilangan (*numerical ability*); (6) kemampuan menggunakan kata-kata (*word fluency*); dan (7) kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*).

2. Kecerdasan emosi

Dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala kecerdasan emosi yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2002: 57) yaitu kemampuan mengenal diri (kesadaran diri), mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain (empati).

3. Tes Keterampilan Sepakbola

Menggunakan tes pengembangan *david lee* dari subagyo irianto. tes pengembangan kecakapan David Lee yang telah dinyatakan sahih, handal, dan objektif, yaitu validitas *concurrent* sebesar 0,484 yang berarti sahih (valid) dan reliabilitas (keterandalan) tes sebesar 0,942. Harapannya tes ini lebih menyempurnakan dari tes aslinya sehingga memenuhi kebutuhan/tuntutan dari kemajuan dan perkembangan sepakbola saat ini.

Unsur-unsur yang dinilai/diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* lambung dengan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya. Tes ini berbentuk tes rangkaian maka tes ini lebih sederhana baik dalam segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat/area yang digunakan.

Tes pengembangan kecakapan *David Lee* berupa tes unjuk kerja artinya testi dituntut untuk melakukan suatu usaha/tindakan yang berupa perbuatan yakni melakukan unjuk kerja terhadap unsur-unsur teknik dasar sepakbola secara cepat dan cermat. Tes ini menekankan pada kecepatan (waktu) yakni testi dalam melakukan tugas harus betul-betul cermat dan cepat. Tes ini telah dilengkapi dengan penilaian acuan norma (Subagyo Irianto: 2010: 5).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang memiliki kuantitas, kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain sepakbola Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo, Wonogiri, sejumlah 34 siswa tahun pelajaran 2015/2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, populasi yang besar tidak mungkin secara keseluruhan dapat diteliti. Suharsimi Arikunto (2006: 131) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua dan jika subjek besar dapat diambil antara 10% sampai 25% atau lebih.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* artinya sampel yang digunakan adalah total sampel. Metode ini diperbolehkan karena jumlah populasi yang terbatas atau sedikit .Sampel dalam penelitian ini seluruh pemain sepakbola Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo, Wonogiri, sejumlah 34 siswa.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Pengumpulan data menurut Sugiyono (2009: 137) dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam upaya mengumpulkan data.

Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008: 80). Merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian karena instrumen penelitian

digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Disini peneliti ingin menggunakan metode dan instrumen berupa :

1. Tes IQ (*Intelligence Quotient*)

Dalam pelaksanaan tes dibantu oleh lembaga tes psikologi LPTCINDO (Lembaga Psikologi Terapan Citra Indonesia) .

Tabel 1. Berikut ini adalah klasifikasi tingkat IQ manusia menurut skala Culture Fair Intelligence Test (CFIT) Raymond B. Cattell

Klasifikasi	IQ
≥ 170	I. Genius
140 – 169	II. Very Superior
120 – 139	III. Superior
110 – 119	IV. Rata-rata Atas (High Average)
90 – 109	V. Rata-rata (Average)
80 – 89	VI. Rata-rata Bawah (Low Average)
70 – 79	VII. Borderline
30 – 69	VIII. Defektif Secara Mental
≤ 29	IX. Tidak Terklasifikasikan

2. Tes EQ

1. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan kostrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan.

a. Mendifinisikan Kostrak

Mendefinisikan kostrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah menyusun kontrak dari variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti.

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Agar pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang akan dituju, maka sebagai langkah awal terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Dari kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dijabarkan ke dalam pernyataan-pernyataan yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data atau istrumen penelitian.

Seberapa tinggi kecerdasan emosi, akan ditunjukkan oleh skor yang diperoleh subjek melalui model alat ukur skala Likert. Range skor untuk pernyataan yang bersifat favorable adalah 4(SS), 3(S), 2(TS), dan 1(STS). Sedangkan skor untuk pernyataan unfavorable adalah 1(SS), 2(S), 3(TS), dan 4 (STS).

Semakin tinggi skor skala kecerdasan emosi yang diperoleh, maka akan menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosinya. Sebaliknya, semakin rendah skor skala yang diperoleh, maka akan menunjukkan semakin rendah kecerdasan emosinya.

Seberapa tinggi komunikasi interpersonal, akan ditunjukkan oleh skor yang diperoleh subjek melalui model alat ukur skala likert. Range skor untuk pernyataan yang bersifat favorable adalah 4(SS), 3(S), 2(TS), dan 1(STS). Sedangkan skor untuk pernyataan unfavorable adalah 1(SS), 2(S), 3(TS), dan 4 (STS).

Angket tertutup yaitu disajikan dalam bentuk skala likert dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tersedia. Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pernyataan Favorable (positif) dengan skor 4,3,2,1 dan pertanyaan Unfavorable (negatif) dengan skor 1,2,3,4.

Tabel 2. Alternative jawaban menurut skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (SR)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk memberi gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisinya sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			+	-
Kecerdasan Emosi	1. Mengenali Emosi Diri Sendiri	a) Mengenal dan merasakan emosi sendiri b) Memahami sebab perasaan yang timbul c) Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	1, 2 3, 4 5, 6	
	2. Mengelola Emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat c. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain d. Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stres f. Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan	7, 8 9 10, 11 12, 13, 14	15
	3. Memotivasi Diri Sendiri	a. Mampu mengendalikan diri b. Bersikap optimis dalam menghadapi masalah c. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	16,17 18 19	20
	4. Mengenali Emosi Orang Lain	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain b. Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain c. Mampu mendengarkan orang lain	21, 22 23 24,	25
	5. Membina Hubungan	a. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	26, 27	

		b. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	28,	
		c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	29, 30	
		d. Memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan sesama	31	32
		e. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	33	
		f. Dapat hidup selaras dengan kelompok	34,35	
		g. Bersikap senang berbagi dan bekerjasama	36,37	
		h. Bersikap dewasa dan toleran	38,39	40
Jumlah			40	

3. Uji Coba Instrumen tes EQ

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba dilakukan pemain sepakbola Kelas Khusus Olahraga SMAN 1 Seyegan, Sleman, sejumlah 25 siswa.

Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Menurut Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sahih apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi

Product Moment pada taraf signifikan 5 % (Arikunto, 2003: 146). Validitas dihitung menggunakan bantuan program SPSS 16. Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa terdapat 8 butir gugur, yaitu butir nomor 1, 8, 15, 27, 29, 31, 38, dan 40 sehingga terdapat 32 butir valid. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			+	-
Kecerdasan Emosi	1. Mengenali Emosi Diri Sendiri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri b. Memahami sebab perasaan yang timbul c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	1 2, 3 4, 5	
	2. Mengelola Emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat c. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain d. Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan e. Memiliki kemampuan untuk	6 7 8, 9 10, 11, 12	

		mengatasi stres		
	4. Memotivasi Diri Sendiri	d. Mampu mengendalikan diri e. Bersikap optimis dalam menghadapi masalah f. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	13,14 15 16	17
	5. Mengenali Emosi Orang Lain	d. Mampu menerima sudut pandang orang lain e. Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain f. Mampu mendengarkan orang lain	18, 19 20 21,	22
	7. Membina Hubungan	i. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain j. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain k. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain l. Memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan sesama m. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain n. Dapat hidup selaras dengan kelompok o. Bersikap senang berbagi dan bekerjasama p. Bersikap dewasa dan toleran	23, 24, 25 27 28,29 30,31 32	26
Jumlah			32	

b. Uji Reliabilitas

Tes dikatakan reliable apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada kelompok

individu yang sama. Analisis keteran dalam butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Reliabilitas dihitung menggunakan *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,993.

3. Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola

Menggunakan tes pengembangan *David Lee* dari Subagyo Irianto. Unsur-unsur yang dinilai/diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* lambung dengan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya. Tes ini berbentuk tes rangkaian maka tes ini lebih sederhana baik dalam segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat/area yang digunakan.

Setiap pelaksanaan tes dicatat waktunya hingga dua bilangan di belakang koma, satuan pengukuran dalam detik (Subagyo Irianto, 2010: 23). Setelah itu, dengan menggunakan table tes pengembangan kecakapan *David Lee*, dari hasil tes tersebut diambil waktu terbaik, kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam skala penilaian tes pengembangan kecakapan David Lee. Penilaian dibagi dalam 5 kategori yakni : sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 5. Skala Penilaian Tes Pengembangan Kecakapan *David Lee*

Kategori	Prestasi
SangatBaik	< 34,81 detik
Baik	40,78-34,81 detik
Cukup	46,76-40,79 detik

Kurang	52,73-46,77 detik
SangatKurang	> 52,73 detik

Sumber: Buku pedoman pelaksanaan tes pengembangan kecakapan *David Lee* (Subagyo Irianto, 2010: 8).

Tes keterampilan dengan tes pengembangan *David lee*

Alat - alat dan Perlengkapan

- a. Bola ukuran 5 : 9 buah
- b. Meteran panjang :1 buah
- c. *Cones* besar : 5 buah
- d. Pancang 1,5 m : 10 buah
- e. Gawang kecil untuk *passing* bawah dengan ukuran tinggi 60 cm dan lebar 2 m
- f. Pancang 2 m : 2 buah
- g. *Stop watch* : 1 buah
- h. Pencatat skor/ hasil (*ballpoint, blangko tes, score pad*)
- i. Kapur gamping
- j. Petugas lapangan 3 orang, sebagai pencatat waktu, pencatat hasil/skor, dan penilai unsur teknik (*judge*).

Petunjuk Pelaksanaan Tes

Ketentuan Umum:

- a. Testi menggunakan sepatu sepakbola.
- b. Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.

- c. Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testi.
- d. Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan yang baik dan benar dari seseorang instruktur atau testor.

Urutan Pelaksanaan Tes

- a. Testi berdiri di kotak start (kotak 1) sambil memegang bola.
- b. Setelah aba - aba “ya”, testi memulai tes dengan menimang – nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- c. Kemudian bola di dribble atau digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke- 8) bola dihentikan di kotak ke- 2.
- e. Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2 x (dengan kaki kanan 1 x dan kaki kiri 1 x). Bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
- f. Testi melakukan seperti “e” tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 x dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa berikutnya.
- g. Mengambil bola di kotak ke- 2 untuk kemudian *dribbel* /digiring dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke- 3), bola harus benar - Benar berhenti dalam kotak.

Catatan:

- [illegible]

4. Dokumentasi

66

peneliti menyediakan benda-benda seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006: 158)

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai data penelitian yaitu hasil akhir dari setiap pertandingan.

E. Uji Coba Instrumen

Baik buruknya instrumen yang digunakan akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 198). Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, anak instrumen tersebut harus di ujicobakan terlebih dahulu. Pada penelitian ini, ujicoba instrumen dilakukan pemain sepakbola Kelas Khusus Olahraga SMAN 1 Seyegan, Sleman, sejumlah 25 siswa.

1. Uji Validitas Instrumen tes EQ

- a. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas butir soal digunakan korelasi produk moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

n : Jumlah responden

Σx : Jumlah skor variabel X

Σy : Jumlah skor variabel

Σx^2 : Jumlah skor kuadrat variabel x

Σy^2 : Jumlah skor kuadrat variabel y

Σxy : Jumlah perkalian antara skor variabel X skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 72)

b. Menghitung korelasi bagian total

$$R_{pq} = \frac{(r_{xy})(\Sigma y) - \Sigma x}{\sqrt{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 - 2 r_{xy} \Sigma x (\Sigma y)}}$$

c. Menguji taraf signifikansi dengan db=N-2. Uji signifikansi yang kita lakukan adalah uji signifikansi satu ekor.

d. Menggugurkan butir-butir yang tidak sah

Kriteria pengujian valid tidaknya tiap-tiap butir soal yaitu dengan membandingkan rhitung dengan rtabel lebih besar atau sama dengan rtabel pada taraf signifikansi 5%. Jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel maka dikatakan valid. Akan tetapi jika rhitung lebih kecil dari rtabel maka dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0

2. Uji Reliabilitas Instrumen tes EQ

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ_t^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\delta_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\delta_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Tabel 6. Besarnya tingkat reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 75)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kontribusi Tingkat kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* dan kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* Pemain Sepak Bola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)*

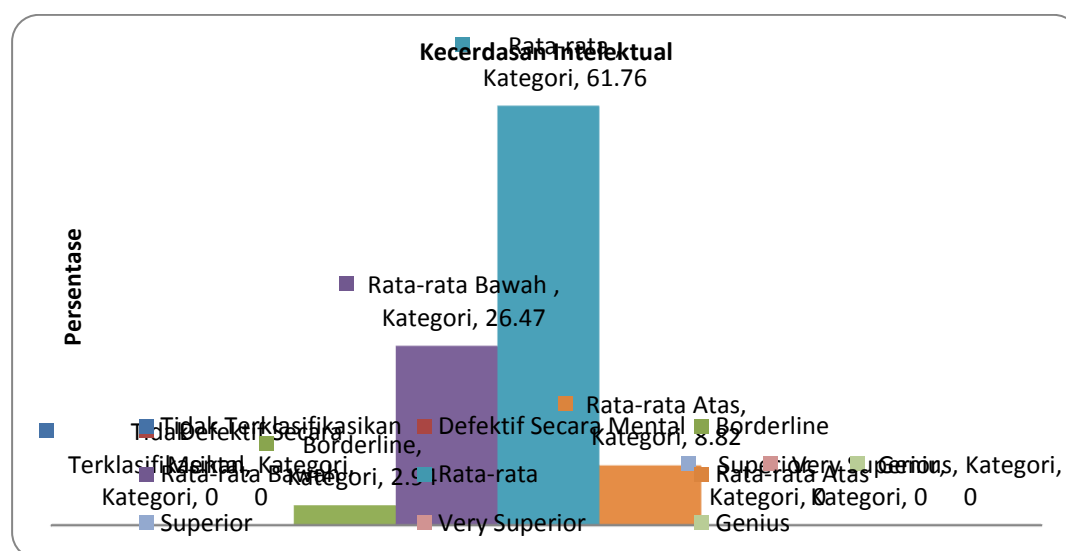
Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 77; nilai maksimal 115; rerata 95,05; nilai tengah 96; nilai sering muncul 86; dan simpangan baku 9,64. Berdasarkan hasil kecerdasan intelektual tersebut maka dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)*

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
≥ 170	0	0,00	<i>Genius</i>
140 – 169	0	0,00	<i>Very Superior</i>
120 – 139	0	0,00	<i>Superior</i>
110 – 119	3	8,82	Rata-rata Atas
90 – 109	21	61,76	Rata-rata
80 – 89	9	26,47	Rata-rata Bawah
70 – 79	1	2,94	<i>Borderline</i>
30 – 69	0	0,00	Defektif Secara Mental
≤ 29	0	0,00	Tidak Terklasifikasikan
Jumlah	34	100	

Dari data diatas maka tingkat kecerdasan intelektual Pemain Sepak Bola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus

Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo berada pada kategori rata-rata dengan pertimbangan rerata sebesar 95,05. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Grafik hasil Tingkat Kecerdasan Intelektual

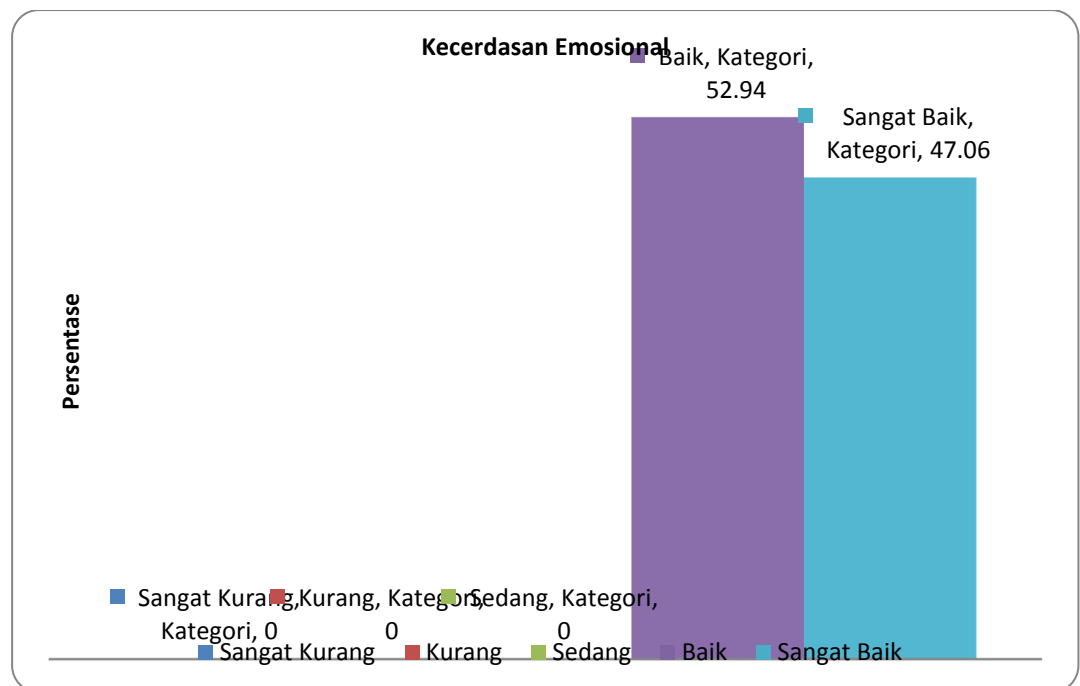
2. Deskripsi Hasil Kecerdasan EQ (*Emotional Quotient*)

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 91; nilai maksimal 128; rerata 102,29; nilai tengah 102,5; nilai sering muncul 36,31; dan simpangan baku 5,53. Berdasarkan hasil kecerdasan emosional tersebut maka dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecerdasan EQ (*Emotional Quotient*)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
104 - 128	16	47,06	Sangat Baik
88 - 103	18	52,94	Baik
72 - 87	0	0	Sedang
56 - 71	0	0	Kurang
32 - 55	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	34	100	

Dari data diatas maka tingkat kecerdasan emosional pemain sepak bola terhadap keterampilan bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo berada pada kategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 10,29. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Grafik hasil Tingkat Kecerdasan Emosional

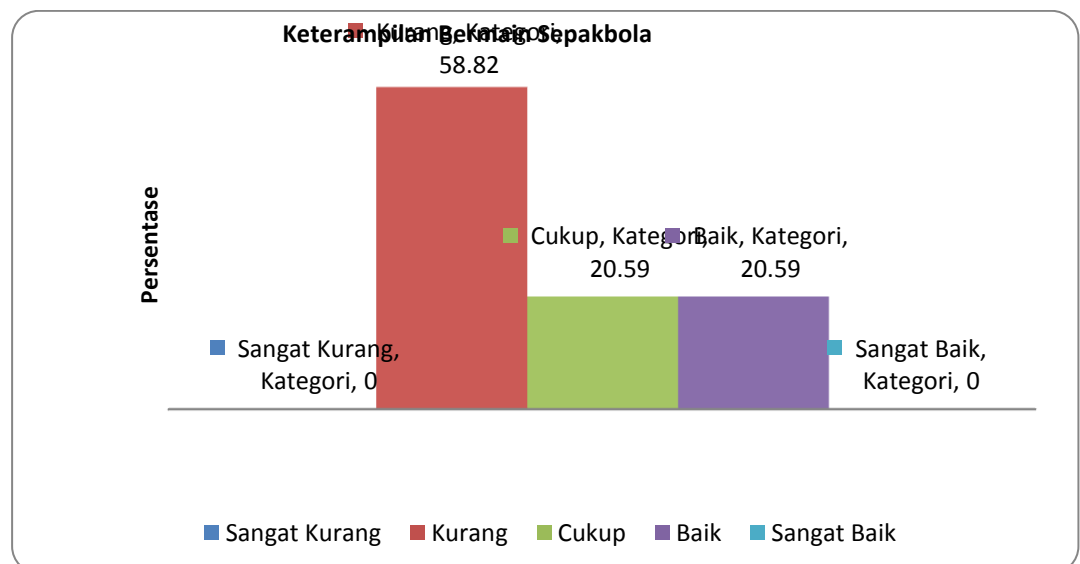
3. Deskripsi Hasil Keterampilan Bermain Sepakbola

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 51,41; nilai maksimal 35,09; rerata 41,18; nilai tengah 39,48; nilai sering muncul 36,31; dan simpangan baku 46,75,114. Berdasarkan hasil tingkat keterampilan bermain sepakbola tersebut maka dapat dijabarkan dalam kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Keterampilan Bermain Sepakbola

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase%	Kategori
< 34,81	0	0,00	Sangat Baik
40,78 -34,81	20	58,82	Baik
46,76 - 40,79	7	20,59	Cukup
52,73 - 46,77	7	20,59	Kurang
> 52,73	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah	34	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Hasil Keterampilan Bermain Sepakbola

B. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh dan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang liner.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *Asymp. Sig* dengan 0,05. Kriterianya menerima hipotesis apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp. Sig</i>	Kesimpulan
1	Kecerdasan Intelektual	0,997	Normal
2	Kecerdasan Emosional	0,891	Normal
3	Keterampilan Bermain Sepakbola	0,156	Normal

Dari table di atas harga *Asymp. Sig* dari variabel semuanya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dari keterangan tersebut, maka data variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat, regresi dikatakan linier apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Linieritas

	Signifikansi	Kesimpulan
IQ – Keterampilan	0,375	Linier
EQ – Keterampilan	0,152	Linier

Dari hasil di atas diperoleh bahwa kedua nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui kontribusi Tingkat kecerdasan *IQ* (*Intelligence Quotient*) dan kecerdasan *EQ* (*Emotional Quotient*) Pemain Sepak Bola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo, maka pengujian hipotesis pertama, kedua, dilakukan dengan teknik analisis korelasi, sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Rangkuman Kontribusi Tingkat kecerdasan *IQ* (*Intelligence Quotient*) Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola

Jenis Korelasi	harga <i>r</i>		<i>P</i>	Keterangan
	hitung	tabel (n=34, $\alpha=5\%$)		
$X_1 - Y$	0,100	0,349	0,574	Tidak Signifikan

Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,100 dan lebih kecil dari $r_{\text{tabel}} = 0.349$, berarti dinyatakan bahwa tidak ada kontribusi yang signifikan antara tingkat kecerdasan *IQ* (*intelligence quotient*) terhadap keterampilan bermain sepakbola.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Rangkuman Kontribusi Tingkat kecerdasan *EQ* (*Emotional Quotient* Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola

Jenis Korelasi	harga r		P	Keterangan
	hitung	tabel ($n=34, \alpha=5\%$)		
$X_2 - Y$	0,087	0,349	0,623	Tidak Signifikan

3.

Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,087 dan lebih kecil dari r -tabel = 0.349, berarti dinyatakan bahwa tidak ada kontribusi yang signifikan antara tingkat kecerdasan *EQ* (*Emotional quotient*) terhadap keterampilan bermain sepakbola.

4. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis tersebut dibuktikan dengan analisis regresi ganda, koefisien regresi ganda (R_y) yang diperoleh sebesar 0,132, berarti korelasinya positif. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda

R_y	R^2	Df	Harga F		P	Keterangan
			Hitung	tabel		
0,132	0,017	2 ; 31	0,273	3,30	0,763	Tidak Signifikan

Keberartian atau signifikansi koefisien regresi ganda, dilakukan dengan menggunakan harga F. Dari analisis korelasi ganda diperoleh F-hitung sebesar 0,273, kemudian dikonsultasikan dengan F-tabel pada db 2 lawan 22 dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh F-tabel sebesar 3,30. Ternyata Harga F-hitung 0,273 lebih kecil dari F-tabel 3,30, berarti regresi

gandanya tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kontribusi tingkat kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* dan kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* Pemain Sepak Bola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.

Analisis korelasi ganda disertai dengan harga koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,017, artinya $(0,017 \times 100\%) = 1,7\%$ naik-turunnya Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo ditentukan oleh kombinasi tingkat kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* dan kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)*, sedangkan sisanya 98,3% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Uji regresi ganda disertai dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 15. Rangkuman Persamaan Regresi

Model	B
(constant)	28,153
<i>IQ</i>	- 0,052
<i>EQ</i>	0,079

Berdasarkan rangkuman di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon \\
 &= 28,153 + 0,052 X_1 + 0,079 X_2
 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 28,153 ; artinya jika IQ (X_1) dan EQ (X_2) nilainya adalah 0, maka prestasinya sebesar 28,153.
- b. Koefisien regresi variabel IQ 0,052; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan IQ mengalami kenaikan 1%, maka Keterampilan bermain sepakbola (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,052.
- c. Koefisien regresi variabel EQ 0,079; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan EQ mengalami kenaikan 1%, maka Keterampilan bermain sepakbola (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,079.

Berdasarkan hasil didapatkan nilai diantara 2 variabel independen yang memberikan pengaruh paling dominan adalah kecerdasan intelektual. Berikut perhitungannya :

Tabel 16. Rangkuman Perhitungan Sumbangan Efektif

Variable	b	Crooe Product	Regresi	Total
IQ	0,052	162,484	14,907	1,7
EQ	0,079	81,641		

$$SE_{IQ} = \frac{0,052 \times 162,48 \times 1,7}{14,907} \times 100\% = 0,96$$

$$SE_{EQ} = \frac{0,079 \times 81,641 \times 1,7}{14,907} \times 100\% = 0,74$$

Dari hasil diatas maka diperoleh sumbangan efektif setiap variabelnya terhadap keterampilan bermain sepakbola sebagai berikut:

Variable	Sumbangan Efektif
IQ	0,96
EQ	0,74
Jumlah	1,7

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki sumbangan efektif yang lebih baik dibandingkan dengan kecerdasan emosional.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Tingkat kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* dan kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* Pemain Sepak Bola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga Sma N 1 Slogohimo. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu tidak ada kontribusi yang signifikan antara tingkat kecerdasan *iq (intelligence quotient)* terhadap keterampilan bermain sepakbola dan tidak ada kontribusi yang signifikan antara tingkat kecerdasan *EQ (emotional quotient)* terhadap keterampilan bermain sepakbola. Secara bersama-sama bahwa tidak ada kontribusi tingkat kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* dan kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* Pemain Sepak Bola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga Sma N 1 Slogohimo.

Kontribusi tingkat kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* dan kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* pemain sepak bola terhadap keterampilan bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo sebesar 1,7%. Tingkat kecerdasan intelektual memiliki kontribusi sebesar 0,96% dan tingkat kecerdasan emosional memiliki kontribusi sebesar 0,74%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan Kecerdasan emosional.

Tingkat kecerdasan intelektual dan emosional tidak memiliki kontribusi yang signifikan sehingga terdapat faktor yang lain yang memberikan kontribusi yang signifikan.

Merujuk pada hasil perhitungan dan analisis data penelitian, terlihat tidak ada kontribusi antara tingkat IQ (Intelligence Quotient) dengan keterampilan bermain sepakbola Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga Sma N 1 Slogohimo.

Secara teori, ada hubungan antara tingkat IQ (Intelligence Quotient) dengan keterampilan bermain sepakbola. Dapat dijelaskan di sini, bahwa tingkat IQ (Intelligence Quotient) adalah salah satu aspek pendukung performa seorang atlet. Dengan mempunyai kecerdasan atau IQ yang baik maka seorang pemain akan lebih cepat mengklasifikasikan cara bermain sepakbola.

Di samping itu pemain yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih cepat beradaptasi terhadap pola gerakan permainan sepakbola sehingga akan menghasilkan keterampilan bermain sepakbola yang efektif dan efisien, dan pada saat melakukan permainan sepakbola dengan hasil yang tinggi. Tetapi kenyataan di lapangan berbeda. Mengapa demikian, jawabannya ada dalam pembahasan berikut ini

Intelligence Qoutient (IQ) adalah kemampuan untuk menggunakan skema berfikir dan abstraksi, termasuk didalamnya kemampuan untuk melakukan berbagai fungsi mental yang meliputi : penalaran, pemahaman, mengingat, dan mengaplikasikan, dapat berfikir cepat, logis dan mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru (Soeparwoto, 2005 : 90).

IQ sering disamakan dengan kecerdasan sehingga banyak orang berpendapat bahwa IQ adalah satu-satunya kecerdasan yang berpengaruh pada kehidupan. Ternyata istilah kecerdasan bukan hanya milik IQ, tetapi ada kecerdasan-kecerdasan yang lain seperti kecerdasan emosai, kecerdasan spirital dan sebagainya (Yonathan, 2007: 78). Howard Gardner yang dikutip oleh Paul Suparno (2004:25-45) mengemukakan bahwa inteligensi tidak bisa hanya dilihat dari sisi psikometri dan kognisi saja. Inteligensi dalam manusia terdiri dari 9 macam yaitu : Intelegensi Linguistik, Intelegensi Matematik Logis, Inteligensi musik, Inteligensi Spatial, Inteligensi kelincahan tubuh, Intelegensi Interpersonal, Inteligensi intrapersonal, Inteligensi lingkungan (naturalist intelligence), dan Inteligensi eksistensial.

Meskipun banyak orang percaya bahwa tes IQ secara umum menilai intelegensi logis dan selalu dianggap dengan proses berpikir logis dan 54 penyelesaian masalah, tetapi sebenarnya yang diuji dalam tes intelegensi adalah intelegensi verbal (kepandaian dalam kata-kata) dan kalau tidak dilatih juga tidak bertambah baik (Jean Marie Stine, 2004:432). Oleh karena itu intelegensi harus dilatih agar tetap mencapai tataran tinggi. Bila penelitian ini menunjukkan bahwa antara IQ dengan keterampilan bermain sepakbola tidak ada hubungan yang signifikan, maka hal ini dapat dimaklumi. Kemungkinan terbesar bahwa intelegualitas para siswa Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga Sma N 1 Slogohimo kurang terlatih atau dalam mengerjakan tes IQ tidak bersungguh sungguh.

Daniel Golman percaya dan mengungkapkan bahwa 80% keberhasilan itu ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional ini. Namun hasil dalam penelitian ini walaupun tidak sampai pada angka 80% yaitu hanya berkisar pada angka 0,74%, angka ini sudah menggambarkan bagaimana kecerdasan emosional mampu memberikan sumbangan dalam menjalani suatu proses pembelajaran. Proses emosional dalam sepakbola tidak tampak begitu nyata jika dilihat dari hasil korelasinya, hanya reaksi terhadap rangsangan dalam kete-rampilan dasar sepakbola inilah yang menjadi bagian dari kecerdasan emosional. Namun pada dasarnya EQ tak mampu berdiri sendiri dan harus dibarengi oleh IQ untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pencapaian suatu hasil belajar.

Pengaruh emosi yang muncul pada atlet dapat mengubah perilaku yang dapat mengganggu koordinasi gerak halus dan gerak yang kompleks sehingga menghambat kinerja di lapangan. Meningkatnya stres dalam pertandingan dapat menyebabkan atlet bereaksi secara negatif baik dalam hal fisik maupun psikis sehingga kemampuan olahraganya menurun dan menghambat pencapaian prestasinya. Untuk itu diperlukan kecerdasan emosional dalam suatu pertandingan sepakbola. Menurut Tony Buzan dalam (Efendi, 2005: 81), kecerdasan merupakan kemampuan untuk berfikir dengan cara-cara baru menjadi orisinal, dan bila perlu, berani tampil beda.

Keberhasilan atlet untuk mencapai prestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: fisik, teknik, taktik, dan mental. Kelemahan pada faktor mental akan memberikan dampak yang besar terhadap kematangan yang sudah dicapai

oleh ketiga faktor lainnya. Olahraga memungkinkan melakukan *body contact* yang mudah memancing munculnya perasaan emosional karena atlet yang bersinggungan lawan. Gejala emosi yang muncul seperti: kegembiraan, kemarahan, atau kesedihan dapat berpengaruh terhadap kondisi tubuh, sehingga mempengaruhi keseimbangan psikofisiologisnya yang dapat menyebabkan perubahan seperti jantung berdebardebar, ekskresi air mata, dan kekejangan otot dalam batas-batas tertentu. Munculnya perasaan emosi pada atlet saat bertanding dapat berakibat pada aspek psikisnya, atlet menjadi gelisah, gejala emosi naik turun, keragu-raguan dalam mengambil keputusan. Hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan olahraganya menurun.

Kemampuan atlet saat bertanding dapat dioptimalkan bila seorang atlet dapat mengatur suasana hatinya dengan tepat, sehingga beban stres atau tingkat kecemasan tidak melumpuhkan kemampuan berpikirnya. Untuk itu, diperlukan kecerdasan emosional pada setiap atlet agar dapat mengelola perasaan emosional selama pertandingan berlangsung.

Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Disampaikan pula oleh Gottman (2001: xvii) bahwa individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih

terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman (Gottman, 2001).

Keterampilan sepakbola Keterampilan bermain sepakbola terdiri atas empat teknik ialah teknik memainkan bola dengan kepala (heading), teknik menyepak dan menahan bola (passing and controlling), teknik mengiring bola (dribbling), dan teknik menembak ke sasaran (shooting)(Depdikbud, 1981)

Keterampilan bermain sepakbola adalah masalah teknik, yang tingkat kemampuannya ditentukan oleh banyaknya latihan. Latihan sendiri harus

memperhatikan prinsip-prinsip dasar latihan. Adapun prinsip-prinsip dasar latihan tersebut meliputi : Prinsip beban berlebih. Bahwa untuk mendapatkan efek latihan yang baik organ tubuh harus diberi beban melebihi beban aktivitas sehari-hari. Beban diberikan bersifat individual, mendekati beban maksimal hingga beban maksimal (Fox., 1984 : 194), prinsip ini dapat meningkatkan penampilan secara umum. Prinsip beban bertambah atau *the principle of progressive resistance*. Prinsip beban bertambah ini dilakukan dengan meningkatkan beban secara bertahap dalam suatu program latihan ialah dengan meningkatkan berat beban, *set, repetisi, frekwensi* dan lama latihan. Prinsip individual atau *the Principles of individuallity*. Pada prinsipnya karakteristik seseorang berbeda, baik secara fisik maupun secara psikologis. Oleh karena itu target latihan disesuaikan dengan tingkat kemampuan jasmani seseorang, dengan tujuan yang akan dicapai dan lamanya latihan. Dan Prinsip reversible atau *The principles of reversibility*. Bahwa kualitas yang diperoleh dari latihan akan menurun kembali apabila tidak dilakukan secara teratur dan kontinyu. Oleh karena itu kesinambungan latihan mempunyai peranan yang sangat penting dengan tidak melupakan adanya pulih asal (Ardle., 1981 : 39-93). Masalahnya adalah apakah dalam memberikan latihan kepada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga Sma N 1 Slogohimo juga dipertimbangkan prinsip-prinsip dasar latihan seperti diutarakan di muka.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari di seluruh dunia. Permainan sepak bola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang

direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus-menerus (Udiyana et al., 2014). Untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam sepak bola tentu saja harus didukung oleh penguasaan teknik dasar sepak bola yang baik. Menurut Lukman (2009), teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (kicking), menghentikan (stopping), menggiring (dribbling), menyundul (heading), dan merampas (tackling).

Hal ini dikarenakan bentuk latihan taktik dan strategi dimungkinkan jarang diberikan dan ditekankan pada pemain dalam permainan sepakbola. Penguasaan strategi dan taktik yang diberikan dalam bentuk kalimat dan ungkapan memiliki tingkat kesulitan bagi pemain untuk menerapkan. Akan tetapi, latihan teknik yang riil akan mudah diterapkan dan dikembangkan oleh pemain.

Keadaan ini terjadi secara khusus pada siswa kelas khusus bakat istimewa olahraga SMA N 1 Slogohimo karena adanya perbedaan karakteristik pemain. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di mana siswa mengalami perbedaan perkembangan kemampuan setelah mendapatkan program latihan yang sama. Perbedaan – perbedaan karakteristik siswa ini membuat siswa mengalami perbedaan cepat dan lambatnya menerapkan program latihan. Bervariasinya karakteristik siswa ini mengakibatkan perbedaan perkembangan kemampuan siswa. Ada siswa yang memiliki fisik yang baik tetapi tidak memiliki tingkat pemahaman yang baik. Adapula sebaliknya, sehingga perkembangan keterampilan siswa berbeda-beda karena pengaruh karakteristik siswa. Pemberian program latihan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan

karakteristik siswa sehingga perbedaan yang terjadi dapat diminimalisir sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan tingkat kecerdasan intelektual dan tingkat kecerdasan emosional tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan. Kecerdasan intelektual dan emosional siswa akan lebih berpengaruh terhadap cara berpikir, mengambil keputusan dan cara bermain secara tim saat bermain dan bertanding.

Perekrutan calon siswa bagi Kelas Olahraga ini, tentunya didasarkan pada satu sistem yang mengakui kesatuan utuh calon siswa yang memiliki potensi secara nyata dalam berbagai aspek seperti aspek fisik, aspek mental, serta aspek moral dan emosional. Oleh karena itu, perekrutannya didasarkan pada seperangkat tes yang dapat mengukur kualitas fisik dan motoriknya, yang mengukur keunggulan dan kualitas mental-emosional, serta sekaligus mengukur aspek kepribadian serta potensi moralnya.

Hal ini dipandang penting, karena atlet olahraga yang unggul, seharusnya memiliki kesemua kualitas tersebut, agar tidak *drop-out* dan menimbulkan masalah dalam perjalanan prosesnya, termasuk menjadi beban berat bagi pengembangan di masa-masa mendatang. Secara fisik, perekrutan atlet ini diawali dari pengukuran antropometrik yang lengkap, dan hasilnya dibandingkan secara khusus dengan parameter antropometrik modern dari setiap cabang olahraga yang relevan.

Demikian juga dengan status kesehatan atlet, yang harus diperiksa seksama meliputi penelusuran dan anamnesa cermat hingga riwayat kesehatan si atlet dan keluarganya. Meskipun si atlet dianggap telah berprestasi baik

dalam cabang yang ditekuninya, tetapi jika secara anthropometris dan riwayat kesehatan dan berbagai kualitas dasar fungsi organ-organ tubuhnya tidak memenuhi syarat, si atlet tidak punya harapan untuk diterima dalam program ini.

Dilihat dari kondisi fisik, si atlet harus mengikuti serangkaian tes kebugaran jasmani dan tes kemampuan motorik (motor abilities) secara lengkap, sehingga akan tergambar potensi fisik dan motoriknya secara komprehensif. Tes semacam sport search yang dikembangkan di Australia, mungkin merupakan keharusan awal, tes inipun dapat langsung menggunakan tes keberbakatan cabang olahraga yang sudah dikembangkan oleh masing-masing cabang olahraga di tingkat dunianya.

Dari sisi psikologis dan mental, atlet perlu dijaring melalui tes yang berkaitan dengan kemampuan psikologis dan mentalnya dalam menghadapi beban latihan yang berat. Serangkaian tes psikologis yang bersifat praktek perlu diberikan kepada setiap calon, untuk melihat ketahanan mental dan psikologisnya yang berkaitan dengan kecemasan (anxiety), kestabilan (steadiness), keberanian (courage), kesiapan (readiness), dan kemarahan (anger). Kualitas emosional yang tergambar, akan menetapkan bahwa atlet memiliki kualitas atlet yang berdaya juang tinggi serta memiliki kemampuan fokus pada tujuan yang telah ditetapkan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa siswa merupakan komponen utama dalam kelas olahraga. Tanpa adanya siswa yang teridentifikasi memiliki potensi yang tinggi dalam bidang olahraga, maka mustahil kelas olahraga dapat

terlaksana. Oleh karena itu, untuk mendapatkan siswa yang benar-benar berpotensi, kegiatan seleksi dilaksanakan secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu, proses seleksi siswa kelas khusus bakat istimewa olahraga SMA N 1 Slogohimo dilakukan dengan beberapa tahap seleksi dan pertimbangan. Diantaranya seleksi tes keterampilan dan administrasi lainnya seperti nilai ijazah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar juga mempengaruhi hasil seleksi sehingga tidak semua siswa memiliki keterampilan dan nilai hasil belajar yang sama. Pertimbangan ini dikarenakan sekolah tidak ingin siswa kelas khusus ini akan mempengaruhi prestasi akademik sekolah secara keseluruhan tetapi tetap bisa berprestasi dalam bidang olahraga. Akan tetapi, dalam permainan sepakbola kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tidak mampu memberikan sumbangan yang baik tanpa dukungan bakat dan minat siswa yang baik pula. Seorang pelatih akan memilih siswa dengann melakukan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan tim dan karakteristik dan filosofinya. Hal ini dikarenakan pelatih beranggapan bahwa siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah bahkan sangat rendah akan sulit untuk menerima arahan dan perintah dari pelatih. Sehingga seorang pelatih akan memilih pemain yang memiliki faktor kecerdasan dan keterampilan yang sama baiknya.

Sepakbola adalah olahraga permainan beregu yang dimainkan atas dasar penguasaan teknik dengan bola, kondisi fisik, semangat bertanding dan pengertian terhadap bentuk permainan itu sendiri (Widodo, 2002:1). Sejalan

dengan pendapat tersebut maka sepakbola harus memiliki faktor pendukung yang kompleks untuk memiliki keterampilan bermain yang baik seperti teknik, fisik dan pengertian terhadap permainan tersebut. Penguasaan permainan sepakbola didasari oleh penguasaan teknik dasar dan kemampuan fisik untuk dapat bermain dengan baik. Sedangkan penerapan pengertian terhadap bentuk permainan, strategi dan taktik bermain merupakan pengembangan dari teknik dan kondisi fisik yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan bermain harus memiliki faktor pendukung yang kompleks dan saling melengkapi. Permainan tanpa teknik dan fisik maka pemain tidak akan mampu menjalankan taktik dan strategi yang dimiliki karena akan sering kehilangan bola. Sebaliknya, tanpa penguasaan taktik dan strategi dalam hal ini tingkat kecerdasan intelektual dan emosional maka pemain tidak akan mampu bermain dengan efektif dan efisien.

Menurut Kirk Kendall, et.al. (1987) dalam Rusli Lutan (1998:199) inteligensi berkenaan langsung dengan penangkapan cepat lambatnya seseorang dalam menguasai suatu keterampilan baru secara cermat dalam suatu pembelajaran motorik. Sejalan dengan pendapat tersebut maka tingkat intelegensi akan mempengaruhi penguasaan dan penangkapan rangsangan dalam permainan untuk berfikir apa yang harus dilakukan. Strategi yang telah disusun seakan membantu pemain untuk mengembangkan kemampuan intelegensinya dalam permainan dengan berbagai cara dan pola permainan. Akan tetapi, pengertian akan pola permainan tidak akan berkembang apabila pemain tidak dapat memutuskan apa yang akan diperbuatnya dalam permainan. Menurut

Goleman (Syahrini, dkk, 2007: 53) menyatakan bahwa kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral. Naluri pemain dalam pengambilan keputusan sangatlah berperan dalam permainan dan menentukan langkah berikutnya. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa kecerdasan emosional akan muncul ketika siswa bermain dan bertanding ataupun dalam latihan berpasangan atau kelompok. Akan tetapi, dalam proses latihan yang individual kecerdasan emosional akan kurang berpengaruh terhadap keterampilan bermain.

Permainan sepakbola akan menarik apabila dimainkan secara kolektif tim. Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus mampu bermain dengan komunikasi yang baik dengan teman satu tim. Bermain dengan perasaan dan naluri ini sangat dibutuhkan agar siswa dapat memberikan umpan yang sesuai dengan kelebihan dan kebiasaan teman. Sehingga pergerakannya dapat menguntungkan bagi tim dan teman lainnya. Kecerdasan emosional akan nampak pada siswa ketika kapan melakukan umpan, kemana arah umpan dan seberapa bobot umpanya serta pergerakan kearah mana yang mudah dijangkau oleh pengumpan dan lebih menguntungkan untuk mencetak gol.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kontribusi tingkat kecerdasan *IQ (Intelligence Quotient)* dan kecerdasan *EQ (Emotional Quotient)* pemain sepak bola terhadap keterampilan bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo sebesar 1,7%. Tingkat *IQ (Intelligence Quotient)* memiliki kontribusi sebesar 0,96% dan tingkat *EQ (Emotional Quotient)* memiliki kontribusi sebesar 0,74 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan kecerdasan emosional.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana tersebut di atas dapat dikemukakan beberapa implikasi dari hasil penelitian antara lain:

1. Bagi pelatih, permainan sepakbola harus didukung oleh kemampuan dan keterampilan secara kompleks seperti kondisi fisik teknik dan penguasaan strategi dan taktik.
2. Bagi pemain, permainan yang baik harus mampu menkoordinasikan kemampuan bermain dan penguasaan intelegensi dan emosional dalam pengambilan keputusan.

C. Saran

1. Pelatih harus mampu memberikan program latihan yang lebih efektif, khususnya dalam peningkatan keterampilan bermain.

2. Pemain harus mampu berlatih lebih keras untuk dapat memiliki kemampuan bermain ataupun kualitas keterampilan yang maksimal.
3. Bagi pelaku olahraga sepakbola, bahwa berlatih secara disiplin dan meningkatkan kemampuan secara menyeluruh akan membantu dalam meraih prestasi yang tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk atau tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
3. Kurang diperhatikannya kondisi fisik dan mental pemain pada saat pengambilan data, sehingga mampu mempengaruhi hasil tes yang dilakukan.
4. Belum maksimalnya sarana dan prasarana seperti keadaan permukaan lapangan dan tinggi rumput, sehingga mempengaruhi tumpuan pemain yang akan melakukan tes jauhnya tendangan.
5. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Daftar Pustaka :

- Anonim.2012. *dimensi-dimensi kecerdasan emosional*. diakses dari <http://www.psychologymania.com> pada tanggal 26 agustus 2015, Jam 19.40 WIB.
- Agus Efendi. (2005). *Kecerdasan*. diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/27/psikologi-perkembangan-465465.html>. diunduh pada tanggal 26 agustus 2015, Jam 20.10 WIB.
- Dwihayulestari. (2014) . *Beda IQ Dan EQ*. diakses dari <http://dwihayulestari.blogspot.co.id/2014/02/perbedaan-iq-sq-eq-dan-esq.html>. diunduh pada tanggal 7 september 2016
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani Idha. 2011. *Pengaruh Intelligent Quotient (Iq) Dan Kemampuan Tilikan Ruang Terhadap Kemampuan Mengambar Teknik Siswa. Edisi Khusus No. 2*
- Harmoko, R., Agung, 2005. *Kecerdasan Emosional*. Binuscareer.com
- Herwin. (2004). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kusnan setiawan. (2015). *Tingkat Kecerdasan Emosional Atlet Sepak Bola U-15 Tahun Persatuan Sepak Bola Sleman (Pss)*. Skripsi. yogyakarta. FIK UNY
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- M. Sajoto, 1995. *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang : Dahara Prize.
- Noor Setyo Utomo, (2013) . “*Hubungan Tingkat Intelligence Quotient (IQ) Dan Emotional Quotient (EQ) Dengan Kemampuan Rally Groundstroke Tennis Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2013*”. Skripsi. Semarang. FIK UNNES
- Luxbacher Josep A. (2012). *Sepak Bola Edisi 2 (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Remmy Muchtar, 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta:Depdikbud.

- Said. (2015). *Kontribusi*. diakses dari <http://pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/diunduh> pada hari kamis, 19 januari 2017, jam 13.10 WIB
- Saifuddin Azwar. 2004. *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seputar Jogja. (2015). *Kelas Khusus Olahraga*. diakses dari <https://kotayogyakarta.com/kelas-khusus-olahraga/> diunduh pada hari kamis, 19 januari 2017, jam 13.32 WIB.
- Subagyo Irianto. (2010). *Buku Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" Bagi Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun*. FIK UNY.
- Sucipto, dkk., 2000. *Sepak Bola*. Jakarta : Depdikbud.Dirjendikti.
- Suharmisi Arikunto., 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suharno. H.P, 1985. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta : Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga.
- Sukatamsi, 1984. *Bermain Sepak Bola*. Solo : Tiga Serangkai
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Winarti, Septi.2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi*. diakses dari <http://www.blogger.com> pada tanggal 26 agustus 2015, Jam 20.30 WIB.
- Yuli Anggraeni, (2013). "Kontribusi Iq (*Intelligent Quotient*) Dan Eq (*Emotional Quotient*) Terhadap Prestasi Atlet Pelatda Pencak Silat Pada Pon Ke-Xviii Tahun 201'''. Skripsi. Surakarta. FKIP UNS.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat rekomendasi penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 010/UN.34.16/PP/2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

07 Januari 2016.

Yth : Kepala Sekolah SMA N 1 Seyegan.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Yoga Ardiantoko.
NIM : 11602241022.
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 15 Desember s.d 25 Desember 2015.
Tempat/obyek : SMA N 1 Seyegan.
Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat IQ (Intelligence Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) Pemain Sepakbola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,
Mawati S. Suherman, M.Ed.
19840707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 064/UN.34.16/PP/2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

02 Februari 2016.

Yth : Ka. Badan Kesbanglinmas
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Yoga Ardiantoko.
NIM : 11602241022.
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 08 Februari s.d 22 Februari 2016.
Tempat/obyek : SMA Negeri 1 Slogohimo, Wonogiri.
Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat IQ (Intelligence Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) Pemain Sepakbola Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMA N 1 Slogohimo.
2. Kaprodi PKO.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 09 Februari 2016

Kepada Yth. :

Nomor : 074/367/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 064/UN.34.16/PP/2016
Tanggal : 2 Februari 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"PERBANDINGAN TINGKAT IQ (INTELLIGENCE QUOTIENT) DAN EQ(EMOTIONAL) PEMAIN SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS KHUSUS BAKAT ISTIMEWA SMAN I SLOGOHIMO"** kepada:

Nama : YOGA ARDIANTOKO
NIM : 11602241022
No. HP/Identitas : 082326736465/No.KTP.3312170104930001
Prodi /Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA N I Slogohimo, Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 15 Februari s.d 15 Maret 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



a.n. KEPALA

BADAN KESBANGPOL

KABID. POLDAKRI DAN KEMASYARAKATAN

ARIS ARRYANTO, SH.MM
19680128 199803 1.003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bcmd@jatengprov.go.id http ://bcmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0315/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/367/Kesbangpol/2016 tanggal 09 Februari 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : YOGA ARDIANTOKO
2. Alamat : DUSUN KASIHAN RT 04 RW 01, DESA JOHO, KEC. PURWANTORO, KAB. WONOGIRI, PROV. JAWA TENGAH
3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PERBANDINGAN TINGKAT IQ (INTELLIGENCE QUOTIENT) DAN EQ (EMOTIONAL QUOTIENT) PEMAIN SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS KHUSUS BAKAT ISTIMEWA SMAN 1 SLOGOHIMO
- b. Tempat / Lokasi : SMA NEGARI 1 SLOGOHIMO, WARU, SLOGOHIMO, KAB. WONOGIRI, PROV. JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : Keolahragaan
- d. Waktu Penelitian : 15-02-2016 s.d. 15-03-2016
- e. Penanggung Jawab : Drs. Herwin M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Februari 2016

Pit. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama





PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Pemuda I / 8 Wonogiri ☎ (0273) 325373
WONOGIRI 57612

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072 / 123

TENTANG
SURVEY/RISET/PENELITIAN/PENGABDIAN MASYARAKAT

Memperhatikan/menunjuk Surat Kepala BPMD Prov. Jawa Tengah tanggal 12 Februari 2016 Nomor: 070/0315/04.5/2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/Dapat menerima atas Ijin Penelitian di Kabupaten Wonogiri.

Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **YOGA ARDIANTOKO**
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Dusun Kasihan RT 04/ RW 01, Desa Joho, Kec. Purwantoro, Kab. Wonogiri.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : **Drs. HERWIN, M. Pd**
6. Maksud/Tujuan : Mengadakan kegiatan Penelitian, berjudul "**PERBANDINGAN TINGKAT IQ (INTELLIGENCE QUOTIENT) DAN EQ (EMOTIONAL QUOTIENT) PEMAIN SEPAK BOLA TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA KELAS KHUSUS BAKAT ISTIMEWA SMAN 1 SLOGOHIMO**"
7. Lokasi : SMAN 1 SLOGOHIMO

KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
 2. Pelaksanaan survey/Riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah.
 3. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
 4. Tidak membahas masalah Politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonogiri Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
 7. Surat Rekomendasi ini berlaku dari **tanggal 15 Februari s/d 15 Mei 2016.**
- Demikian untuk menjadikan perhatian dan maklum.

Dikeluarkan di Wonogiri, 15 Februari 2016.
An. BUPATI WONOGIRI
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

SULARDI, S.Sos. MH.
Pembina Tk. I
NIP. 19640423 198607 1 001.

Tembusan, Kepada Yth :

1. Bupati Wonogiri, sebagai Laporan.
2. Kepala Dinas Pendidikan, Kab. Wonogiri.
3. Kepala SMAN 1 Slogohimo, Wonogiri.
4. Kasat Intelkam Polres Wonogiri.
5. Kepala Kantor Litbang dan Iptek Kab. Wonogiri.
6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
7. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO

Jl. Raya Slogohimo – Purwantoro Km 1 Telp (0273) 412589 Kode Pos 57694

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4 / 00193 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SINGGIH SANTOSO, S.Pd. M.Pd. Si
NIP. : 19681210 199201 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 1 Slogohimo

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : YOGA ARDIANTOKO
Tempat/tanggal lahir : Wonogiri,
Alamat : Dusun Kasihan, RT 04 / 01, Desa Joho,
Kec. Purwantoro, Kab. Wonorejo
NIM : 11602241022
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik No . 072 / 123 Tentang permohonan penelitian tugas akhir saudara YOGA ARDIANTOKO Berjudul “ PERBANDINGAN TINGKAT IQ DAN EQ PEMAIN SEPAKBOLA TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA KELAS KHUSUS BAKAT ISTIMEWA SMA N 1 SLOGOHIMO “ penelitiannya telah disetujui.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat ditindak lanjuti.



Slogohimo, 29 Februari 2016
Kepala SMA Negeri 1 Slogohimo

SINGGIH SANTOSO, S.Pd. M.Pd. Si

NIP 19681210 199201 1 001

Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Posisi :

Tempat & Tgl Lahir :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama

Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan memberi tanda (✓) pada tempat yang telah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam bertanding		✓		

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya marah				
2	Saya tahu ketika saya sedang cemas karena tidak siap bertanding				
3	Saya merasa sedih melihat tim saya kalah				
4	Saya mudah marah ketika saya sedang lelah				
5	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan dalam berlatih				
6	Saya merasa canggung bila di depan harus memimpin latihan teman-teman satu tim				
7	Saya akan memaklumi ketika keinginan saya tidak terpenuhi				
8	Saya dapat mengekspresikan diri saya melalui latihan sepakbola				
9	Ketika marah saya memilih diam daripada melampiaskannya				
10	Saya meyakini bahwa saya sanggup melakukan latihan yang diberikan pelatih.				
11	Saya percaya dengan kemampuan teman satu tim saya				
12	Saya tetap tenang menghadapi permasalahan yang sulit				
13	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak satu tim dengan saya				
14	Saya senang mengikuti latihan sepakbola karena mendapat banyak teman				
15	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut kalah dalam suatu pertandingan				
16	Saya menyadari kekurangan saya dan berusaha meningkatkannya dengan latihan sendiri				
17	Jika hari ini saya bermain kurang maksimal, saya akan tetap optimis untuk menghadapi pertandingan selanjutnya				
18	Saya selalu berusaha menampilkan permainan terbaik di antara teman satu klub				
19	Saya selalu menyelesaikan tugas dari pelatih secepatnya setelah tugas tersebut diberikan				
20	Saya senang menunda-nunda pekerjaan				

21	Saya menghormati masukan dari teman mengenai permainan saya di pertandingan hari ini				
----	--	--	--	--	--

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
22	Saya menerima kritik dan saran yang diberikan pelatih saat latihan				
23	Saya merasa iba ketika melihat ada teman yang cedera				
24	Saya menghormati teman yang sedang memimpin latihan				
25	Saya tidak senang dikritik				
26	Saya selalu menyapa pelatih ketika bertemu dengan mereka				
27	Saya selalu berjabat tangan ketika berjumpa dengan pelatih				
28	Ketika bersalah, saya akan meminta maaf				
29	Saya mudah bergaul dengan teman yang bukan satu tim dengan saya				
30	Saya tidak sungkan memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal				
31	Pada awal latihan, saya dapat cepat beradaptasi dengan latihan				
32	Saya malas berlatih jika tidak menjadi pemain inti				
33	Saya selalu mendukung teman saya yang menjadi pemain inti ditim				
34	Saya akan memberikan kemampuan terbaik saya untuk memenangkan pertandingan				
35	Saya mampu bekerjasama dengan tim untuk memenangkan pertandingan				
36	Saya lebih suka bermain sepak bola dengan banyak pasang daripad main individu				
37	Ketika saya membawa air minum saya akan berbagi dengan teman				
38	Saya tidak akan bertanya sebelum pelatih mempersilahkan				
39	Saya akan membantu teman yang terkena cedera				
40	Saya tidak senang berbicara dengan orang yang baru saya kenal				

Lampiran 3. Data Dan Hasil Uji Coba Tes EQ

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7
1	Ari Fitri Prasetyo	3	3	4	3	4	2	3
2	Elan Abdullah	3	3	3	2	4	1	3
3	M Bibit Setyo F	3	3	3	3	2	2	3
4	Erlanda Aryawan	4	3	3	3	4	3	3
5	Yosef Febrian	3	3	4	3	2	3	3
6	Randan Maulana	3	3	3	2	2	2	1
7	Nasrul Hidayat	3	3	3	2	3	2	3
8	Fahrul Rahmadhani	3	3	3	2	4	2	2
9	Dwity Redha Kardian	3	3	3	2	3	2	3
10	M Burhan Ikmalludin	3	3	2	3	2	2	3
11	Aliffian Himawan	3	2	3	2	3	2	3
12	Wahyu Jayanto M	3	3	4	1	3	1	4
13	Deni Setyawan	3	3	2	3	1	2	3
14	Muhammad F	3	3	3	3	3	2	3
15	Baru Dibya Hartata	3	3	4	3	4	4	3
16	M Robbi B	3	3	3	3	3	2	3
17	Veryon Ramadhan	3	3	4	3	3	2	4
18	Tara Gustafian	3	4	4	2	3	3	3
19	Septian Adnan	3	3	2	3	3	3	3
20	Amal Dani Nur	3	2	1	2	2	2	3
21	Pillar Ardiansyah	3	3	4	2	3	2	3
22	Yuda Guntur Gumelar	4	1	4	1	4	1	4
23	M Bibit F S	3	3	4	3	4	2	4
24	Yanuar Admiral	3	3	4	2	3	2	3
25	Ardiece Setya	3	4	4	3	4	3	3
	r hitung	0,0861	0,564	0,6418	0,4824	0,6205	0,6564	0,5712
	r tabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7

8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
4	4	3	4	3	4	2	2	1	3
4	3	3	3	2	3	4	3	3	4
4	3	4	4	3	3	4	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
3	4	3	4	3	3	2	3	3	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	2	3	3	3
2	3	4	4	3	4	3	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
2	2	4	4	4	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
0,2783	0,3976	0,5125	0,6686	0,6258	0,6449	0,4374	0,0403	0,8116	0,518
0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
8	9	10	11	12	13	14	15	16	17

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
3	2	2	4	4	3	4	3	4	3
4	3	1	3	4	4	3	1	3	4
4	4	2	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	4	3	2	4	2	3	3	4	3
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	4	3	4	2	4	4
3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
3	3	4	3	3	3	3	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
0,441	0,6509	0,6406	0,8536	0,647	0,4606	0,7458	0,634	0,7311	0,2092
0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
18	19	20	21	22	23	24	25	26	27

28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
3	3	3	3	3	2	4	4	4	3
4	3	3	2	4	4	4	3	4	3
4	4	3	4	2	4	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	2	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
4	3	4	3	4	4	3	3	3	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	2	3	2	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
4	3	2	3	4	4	4	4	4	4
0,6196	0,2358	0,4048	0,0431	0,5532	0,6915	0,6792	0,4536	0,4577	0,4682
0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
28	29	30	31	32	33	34	35	36	37

38	39	40	total	1	2	3	4	5
2	3	3	133	19	30	18	18	48
4	4	4	127	16	29	11	18	53
4	4	1	123	16	28	15	15	49
4	4	2	138	20	30	18	18	52
3	3	3	120	18	27	15	15	45
2	3	2	117	15	24	18	17	43
2	3	3	118	16	27	16	15	44
3	3	3	125	17	28	17	16	47
3	3	3	125	16	28	17	18	46
3	3	4	130	15	28	17	18	52
3	4	4	127	15	29	16	16	51
3	4	4	127	15	29	16	14	53
1	4	3	131	14	30	17	19	51
2	4	4	126	17	27	15	15	52
3	3	3	121	21	27	15	15	43
3	3	3	131	17	30	15	18	51
3	3	3	129	18	31	17	15	48
4	3	1	134	19	32	17	16	50
3	3	3	116	17	28	14	13	44
2	4	3	126	12	31	18	16	49
2	3	3	123	17	29	17	16	44
4	4	3	134	15	29	17	20	53
2	4	3	149	19	35	20	20	55
2	4	3	122	17	27	15	15	48
2	4	2	145	21	33	20	19	52
0,1881	0,7018	0,1969						
0,396	0,396	0,396						
38	39	40	total	1	2	3	4	5

Lampiran 4. Tabel Validitas Tes EQ

ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0.086	0.396	TIDAK VALID
2	0.564	0.396	VALID
3	0.642	0.396	VALID
4	0.482	0.396	VALID
5	0.620	0.396	VALID
6	0.656	0.396	VALID
7	0.571	0.396	VALID
8	0.278	0.396	TIDAK VALID
9	0.398	0.396	VALID
10	0.513	0.396	VALID
11	0.669	0.396	VALID
12	0.626	0.396	VALID
13	0.645	0.396	VALID
14	0.437	0.396	VALID
15	0.040	0.396	TIDAK VALID
16	0.812	0.396	VALID
17	0.518	0.396	VALID
18	0.441	0.396	VALID
19	0.651	0.396	VALID
20	0.641	0.396	VALID
21	0.854	0.396	VALID
22	0.647	0.396	VALID
23	0.461	0.396	VALID
24	0.746	0.396	VALID
25	0.634	0.396	VALID
26	0.731	0.396	VALID
27	0.209	0.396	TIDAK VALID
28	0.620	0.396	VALID
29	0.236	0.396	TIDAK VALID
30	0.405	0.396	VALID
31	0.043	0.396	TIDAK VALID
32	0.553	0.396	VALID
33	0.691	0.396	VALID
34	0.679	0.396	VALID
35	0.454	0.396	VALID
36	0.458	0.396	VALID
37	0.468	0.396	VALID
38	0.188	0.396	TIDAK VALID
39	0.702	0.396	VALID
40	0.197	0.396	TIDAK VALID

Lampiran 5. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Posisi :

Tempat & Tgl Lahir :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama

Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan memberi tanda (✓) pada tempat yang telah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam bertanding		✓		

ANGKET PENELITIAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tahu ketika saya sedang cemas karena tidak siap bertanding				
2	Saya merasa sedih melihat tim saya kalah				
3	Saya mudah marah ketika saya sedang lelah				
4	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan dalam berlatih				
5	Saya merasa canggung bila di depan harus memimpin latihan teman-teman satu tim				
6	Saya akan memaklumi ketika keinginan saya tidak terpenuhi				
7	Ketika marah saya memilih diam daripada melampiaskannya				
8	Saya meyakini bahwa saya sanggup melakukan latihan yang diberikan pelatih.				
9	Saya percaya dengan kemampuan teman satu tim saya				
10	Saya tetap tenang menghadapi permasalahan yang sulit				
11	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak satu tim dengan saya				
12	Saya senang mengikuti latihan sepakbola karena mendapat banyak teman				
13	Saya menyadari kekurangan saya dan berusaha meningkatkannya dengan latihan sendiri				
14	Jika hari ini saya bermain kurang maksimal, saya akan tetap optimis untuk menghadapi pertandingan selanjutnya				
15	Saya selalu berusaha menampilkan permainan terbaik di antara teman satu klub				
16	Saya selalu menyelesaikan tugas dari pelatih secepatnya setelah tugas tersebut diberikan				
17	Saya senang menunda-nunda pekerjaan				
18	Saya menghormati masukan dari teman mengenai permainan saya di pertandingan hari ini				

NO .	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
19	Saya menerima kritik dan saran yang diberikan pelatih saat latihan				
20	Saya merasa iba ketika melihat ada teman yang cedera				
21	Saya menghormati teman yang sedang memimpin latihan				
22	Saya tidak senang dikritik				
23	Saya selalu menyapa pelatih ketika bertemu dengan mereka				
24	Ketika bersalah, saya akan meminta maaf				
25	Saya tidak sungkan memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal				
26	Saya malas berlatih jika tidak menjadi pemain inti				
27	Saya selalu mendukung teman saya yang menjadi pemain inti ditim				
28	Saya akan memberikan kemampuanter baik saya untuk memenangkan pertandingan				
29	Saya mampu bekerjasama dengan tim untuk memenangkan pertandingan				
30	Saya lebih suka bermain sepak bola dengan banyak pasing dari pada main individu				
31	Ketika saya membawa air minum saya akan berbagi dengan teman				
32	Saya akan membantu teman yang terkena cidera				

Lampiran 6. Hasil Tes IQ



PANDUAN SINGKAT MEMBACA HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Pada prinsipnya penjurusan siswa di sekolah lanjutan merupakan penempatan siswa-siswa pada jurusan-jurusan atau program-program studi yang tersedia. Untuk bisa mendapatkan siswa yang memiliki potensi serta minat yang sesuai dengan program / jurusan yang ada, maka diperlukan beberapa system seleksi dengan menggunakan tes intelegensi, bakat serta minatnya.

Kemampuan / Kecerdasan

Kecerdasan umum yaitu kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah secara umum.

Kategori IQ

Angka Kecerdasan	Taraf Kecerdasan	Kode
> 160	Istimewa Cerdas	BS
140 - 160	Sangat Cerdas	B
120 - 139	Cerdas	S+
110 - 119	Rata - rata Cerdas	S
90 - 109	Sedang	S-
80 - 89	Rata - rata Kurang	K
60 - 79	Kurang	KS
- 60	Sangat Kurang	

5. Logika Verbal :Kemampuan melakukan penalaran terhadap berbentuk verbal dan tepat dalam memahami.
6. Daya Ingat :Kemampuan mengingat segala sesuatu yang sehari – hari.
7. Logika Numerik :Kemampuan melakukan penalaran terhadap persoalan hitungan sehingga tepat dalam memahaminya.
8. Ketelitian : Kemampuan mengerjakan segala sesuatu secara hati – hati teliti, bila ada kesalahan masih dalam batas toleransi.

Kategori Kemampuan Khusus

Angka Skor	Keterangan	Kategori
128	Tinggi	T
127	Cukup Tinggi	CT
109	Cukup	C
90	Agak Rendah	AR
73	Rendah	R

Keterangan Bidang Minat

Pengertian mengenai minat adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak laku karena adanya ketertarikan oleh segolongan aktivitas tertentu. Dan perasaan tertarik ini membuat siswa menaruh perhatian, mencari dan berusaha mendapatkan obyek yang mempunyai nilai potensial bagi dirinya. Oleh karena itu, hasil tes minat dapat dipergunakan dalam konseiling karier dan juga penjurusan siswa.

Adapun aspek bidang minat yang dipergunakan meliputi :

1. Outdoor : Minat terhadap pekerjaan yang dilakukan di luar / di udara terbuka yang tidak berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya rutin.
2. Mechanical : Minat terhadap pekerjaan yang berhubungan atau menggunakan mesin, alat dan daya mekanik
3. Computation : Minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan angka dan hitungan
4. Science : Minat terhadap pekerjaan yang keaktifannya dalam hal analisa, penelitian, eksperimen,dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Kemampuan Khusus

1. Logis Rasional :Kemampuan melakukan penalaran secara sistematis terhadap suatu persoalan.
2. Konkret Operasional:Kemampuan memahami persoalan secara detil, dan mampu mengoperasionalkan suatu masalah secara konkret.
3. Abstrak Konseptual :Kemampuan berfikir secara konseptual dalam merumuskan dan merencanakan suatu pekerjaan.
4. Analisa Sintesa :Kemampuan memahami kemudian memilahkan suatu permasalahan yang kompleks untuk mengambil keputusan.

NO	NAMA	TGL LAHIR	KECERDASAN		KEMAMPUAN KHUSUS										Keteklitian			
			KU/IQ	KET	Logika Rasional	Konkret Operasional	Abstrak Konseptual	Analisa Sintesa	Logika Verbal	Logika Numerik	Daya Ingat							
1	Abid Graha Dewantara	06.11.1999	110	Rata-Rata Cerdas	109	C	109	C	109	C	109	C	109	C	127	CT	127	CT
2	Adistiya Clara W.	08.07.2000	97	Sedang	109	C	90	AR	109	C	127	CT	109	C	90	AR	109	C
3	Agung Supriyanto	19.04.2000	105	Sedang	109	C	109	C	109	C	90	AR	109	C	109	C	128	T
4	Ali Prakosa	03.11.1999	101	Sedang	109	C	109	C	109	C	109	C	127	CT	109	C	109	C
5	Anrul Fatakh	27.03.2000	112	Rata-Rata Cerdas	127	CT	127	CT	109	C	109	C	109	C	109	C	127	CT
6	Doni Marchelino Adji P.	01.03.2000	119	Rata-Rata Cerdas	128	T	128	T	109	C	127	CT	127	CT	127	CT	109	C
7	Endri Widiyanto	11.02.1999	81	Rata-Rata Kurang	90	AR	73	R	109	C	90	AR	90	AR	73	R	109	C
8	Ganip Catur K.	29.07.1999	106	Sedang	109	C	90	AR	109	C	90	AR	109	C	127	CT	127	CT
9	Gilang Ramadhan	09.01.1999	84	Rata-Rata Kurang	90	AR	109	C	90	AR	90	AR	109	C	109	C	127	CT
10	Irfan Tri Wulandari	31.05.2000	81	Rata-Rata Kurang	109	C	90	AR	109	C	90	AR	90	AR	90	AR	109	C
11	Ismail Muhammad Yusup	25.11.2000	85	Rata-Rata Kurang	90	AR	109	C	109	C	109	C	109	C	109	C	127	CT
12	Isna Nurul Fauziah	29.06.2000	83	Rata-Rata Kurang	109	C	73	R	109	C	90	AR	90	AR	73	R	109	C
13	Iwan Maulana	13.03.1999	94	Sedang	109	C	90	AR	109	C	109	C	109	C	90	AR	127	CT
14	Mas'ud Ari Utomo	11.07.2000	81	Rata-Rata Kurang	90	AR	90	AR	109	C	109	C	109	C	90	AR	127	CT
15	Muhammad Dodit N. S.	19.04.2000	85	Rata-Rata Kurang	90	AR	109	C	109	C	109	C	109	C	73	R	90	AR
16	Muhammad Rofiq A.	07.06.2000	114	Rata-Rata Cerdas	109	C	127	CT	109	C	127	CT	127	CT	90	AR	109	C
17	Panji Oknando	19.10.1999	96	Sedang	109	C	127	CT	109	C	90	AR	109	C	127	CT	90	AR
18	Putri Taryanti	24.05.2000	88	Rata-Rata Kurang	90	AR	109	C	109	C	127	CT	109	C	90	AR	109	C
19	Reynaldy Gilang Pradana	27.11.1999	97	Sedang	109	C	109	C	109	C	109	C	128	T	109	C	109	C
20	Richo Suryo Baskoro	16.02.2000	105	Sedang	109	C	127	CT	109	C	109	C	109	C	73	R	127	CT
21	Rizal Adhi Prastyo	17.08.2000	88	Rata-Rata Kurang	90	AR	90	AR	109	C	109	C	109	C	90	AR	109	C
22	Suci Maharani	27.09.1999	101	Sedang	109	C	109	C	109	C	109	C	127	CT	90	AR	127	CT
23	Sutrisno	03.04.1999	99	Sedang	127	CT	127	CT	109	C	109	C	109	C	90	AR	109	C
24	Thorfin Rofata Fawzi	02.02.2000	83	Rata-Rata Kurang	90	AR	127	CT	109	C	90	AR	109	C	73	R	90	AR
25	Tri Vidihi Astuti	29.02.2000	94	Sedang	90	AR	109	C	109	C	90	AR	109	C	90	AR	127	CT

			KECERDASAN		KEMAMPUAN KHUSUS													
NO	NAMA	TGL LAHIR	KU/IQ	KET	Logika Rasional	Konkret Operasional	Abstrak Konseptual	Analisa Sintesa	Logika Verbal	Logika Numerik	Daya Ingat	Ketelitian						
1	Aan Setiawan	08.11.1999	81	Rata-Rata Kurang	90	AR	90	AR	109	C	90	AR	90	AR	109	C	90	AR
2	Angga Hermawan A.	20.11.1999	88	Rata-Rata Kurang	109	C	109	C	90	AR	90	AR	127	CT	73	R	109	C
3	Arta Sari	18.10.1999	81	Rata-Rata Kurang	90	AR	90	AR	109	C	90	AR	109	C	90	AR	90	AR
4	Choirul Munif Achsani	19.02.1999	90	Sedang	109	C	73	R	90	AR	109	C	127	CT	90	AR	127	CT
5	Deslyana Isa A.	28.12.1999	86	Rata-Rata Kurang	90	AR	109	C	109	C	109	C	109	C	73	R	109	C
6	Dwi Adi Pangestu	18.12.1998	95	Sedang	109	C	109	C	109	C	90	AR	127	CT	109	C	127	CT
7	Edho Mallyda	18.04.2001	102	Sedang	109	C	109	C	109	C	90	AR	109	C	90	AR	109	C
8	Fajar Budiawan	27.05.2000	81	Rata-Rata Kurang	90	AR	109	C	90	AR	90	AR	109	C	90	AR	109	C
9	Fathony Dian Nugraha	26.10.2000	101	Sedang	109	C	90	AR	109	C	109	C	127	CT	73	R	127	CT
10	Ferri Irawan Saputra	14.09.2000	86	Rata-Rata Kurang	109	C	109	C	109	C	109	C	90	AR	73	R	109	C
11	Galuh Putri Apriliana	05.04.2000	87	Rata-Rata Kurang	90	AR	127	CT	109	C	109	C	90	AR	73	R	73	R
12	Hari Tasrika	10.04.1999	81	Rata-Rata Kurang	90	AR	90	AR	109	C	90	AR	73	R	73	R	109	C
13	Millenio Adhi Pradana	01.01.2000	100	Sedang	90	AR	90	AR	109	C	109	C	127	CT	109	C	127	CT
14	Muhtarom Khadafid	07.07.2000	101	Sedang	109	C	127	CT	109	C	109	C	127	CT	90	AR	127	CT
15	Ria Melba	22.09.1999	91	Sedang	109	C	90	AR	109	C	109	C	90	AR	73	R	127	CT
16	Riza Yuliansyah	02.07.2000	99	Sedang	109	C	127	CT	109	C	90	AR	109	C	109	C	127	CT
17	Rizky Rochmansyah	08.08.1999	106	Sedang	90	AR	109	C	109	C	127	CT	109	C	109	C	109	C
18	Sismi Deviana P.	09.11.1999	97	Sedang	128	T	90	AR	109	C	109	C	109	C	90	AR	127	CT
19	Trisanto Wahyu N.	09.06.2000	81	Rata-Rata Kurang	90	AR	90	AR	109	C	90	AR	90	AR	73	R	109	C
20	Very Vermanda	11.02.2000	95	Sedang	109	C	90	AR	109	C	109	C	127	CT	90	AR	127	CT
21	Wahyu Prasetya Hermawan	02.01.1999	92	Sedang	109	C	109	C	109	C	109	C	127	CT	90	AR	127	CT
22	Widi Astuti	08.04.2000	82	Rata-Rata Kurang	90	AR	109	C	109	C	109	C	109	C	109	C	109	C
23	Yusup Efendi	22.10.1999	94	Sedang	109	C	109	C	90	AR	109	C	109	C	90	AR	109	C
24	Tunas Adi Irianto	10.09.2000	107	Sedang	109	C	127	CT	109	C	109	C	109	C	109	C	127	CT

HASIL TES IQ (INTELLIGENCE QUOTIENT)
KELAS KHUSUS BAKAT ISTIMEWA OLAH RAGA SMAN 1 SLOGOHIMO

NO	NAMA	KELAS	IQ	KETERANGAN
1	Agung Supriyanto	X	105	sedang
2	Panji Oknanado	X	96	sedang
3	Renaldi Gilang P	X	97	sedang
4	Richo Surya B	X	105	sedang
5	Surtisno	X	99	sedang
6	fajar budiawan	X	81	rata rata kurang
7	fathony dian n	X	101	sedang
8	ferri irawan S	X	86	rata rata kurang
9	Milenio Adhi P	X	100	sedang
10	Rizky Rochmansyah	X	106	sedang
11	Tunas Adi Irianto	X	107	sedang
12	Yusuf Effendi	X	94	sedang
13	Angga Hermawan	X	88	rata rata kurang
14	Aan Setiawan	X	81	rata rata kurang
15	Rizal Aadhi P	X	88	rata rata kurang
16	Aji Prastiyo	XI	82	rata rata kurang
17	Bima Satriaji	XI	96	sedang
18	Eko Nur Hidayat	XI	82	rata rata kurang
19	Guntur Prabowo	XI	101	sedang
20	M Khoirulloh	XI	94	sedang
21	Aldo Oktaviana	XI	100	sedang
22	Anggit Bagus P	XI	91	sedang
23	Orlando Ulya W	XI	86	rata rata kurang
24	Romadhan Dwiki P	XI	77	kurang
25	Septian Dwi Cahyo	XI	96	sedang
26	Stefano Puma R	XI	91	sedang
27	David Kresmon A D	XII	114	rata rata cerdas
28	Denni Setiawan	XII	98	sedang
29	Dimas Satrio U	XII	115	rata rata cerdas
30	Rokhmad Hanung N	XII	90	sedang
31	Surya Ramadhan	XII	110	rata rata cerdas
32	Teguh Santoso	XII	97	sedang
33	Yudhi Aditya	XII	86	rata rata kurang
34	Zentiago Aji	XII	92	sedang
NO	NAMA	KELAS	IQ	KETERANGAN

Lampiran 7. Hasil Tes EQ

NO	NAMA	KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Agung Supriyanto	X	2	3	2	3	3	3	3	4
2	Panji Oknanado	X	3	4	3	4	1	3	4	3
3	Renaldi Gilang P	X	2	4	2	3	2	3	4	3
4	Richo Surya B	X	3	4	2	3	3	3	4	2
5	Surtisno	X	3	4	2	3	3	3	2	3
6	Fajar budiawan	X	1	3	2	4	2	3	3	4
7	Fathony dian n	X	2	3	2	3	2	3	4	4
8	Ferri irawan S	X	3	3	3	3	2	2	3	3
9	Milenio Adhi P	X	3	3	3	2	3	3	3	3
10	Rizky Rochmansyah	X	2	3	2	3	2	4	3	4
11	Tunas Adi Irianto	X	3	3	2	4	2	2	3	4
12	Yusuf Effendi	X	3	3	3	3	3	2	2	3
13	Angga Hermawan	X	3	4	1	3	3	3	4	3
14	Aan Setiawan	X	2	2	2	3	2	3	3	3
15	Rizal Adhi P	X	3	4	3	1	3	4	3	4
16	Aji Prastiyo	XI	2	3	2	3	2	4	3	4
17	Bima Satriaji	XI	4	3	3	4	3	2	4	3
18	Eko Nur Hidayat	XI	3	3	3	3	2	3	3	4
19	Guntur Prabowo	XI	3	3	3	3	2	3	3	4
20	M Khoirulloh	XI	3	3	4	4	2	3	3	4
21	Aldo Oktaviana	XI	2	4	3	4	3	3	3	3
22	Anggit Bagas P	XI	3	4	3	3	3	3	3	3
23	Orlando Ulya W	XI	3	4	2	4	2	3	3	4
24	Romadhan Dwiki P	XI	3	3	2	4	2	3	3	3
25	Septian Dwi Cahyo	XI	3	2	3	3	2	3	4	4
26	Stefano Puma R	XI	3	4	3	3	3	3	3	3
27	David Kresmon A D	XII	3	3	3	3	3	3	3	4
28	Denni Setiawan	XII	3	3	4	4	2	3	4	3
29	Dimas Satrio U	XII	4	4	4	4	3	2	3	3
30	Rokhmad Hanung N	XII	4	3	3	3	3	3	3	3
31	Surya Ramadhan	XII	3	3	4	4	3	4	3	3
32	Teguh Santoso	XII	4	3	3	3	2	3	4	4
33	Yudhi Aditya	XII	3	3	3	4	2	2	4	4
34	Zentiago Aji	XII	2	4	4	3	3	3	3	3
NO	NAMA	KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8

9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
3	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	2	3
4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3
3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3
3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4
4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3
3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3
4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3
9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23

24	25	26	27	28	29	30	31	32	
3	3	4	3	4	3	2	3	3	97
3	2	4	4	4	4	4	4	4	107
3	3	4	3	4	3	3	4	3	101
3	3	4	3	4	3	3	4	3	105
3	2	3	3	4	3	3	2	3	91
3	3	4	3	3	3	4	3	3	102
3	3	4	3	4	4	4	3	4	107
3	3	3	3	3	3	2	3	3	93
3	3	4	3	4	3	3	3	3	102
4	4	4	4	4	3	3	3	4	106
3	2	4	4	4	3	4	4	3	104
4	3	3	4	4	3	4	3	4	101
4	3	4	4	4	4	1	4	4	111
3	3	3	3	4	3	2	3	3	92
2	1	1	4	4	4	4	4	4	96
3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
3	2	2	3	3	3	3	3	4	99
3	3	4	3	4	3	3	3	4	106
4	3	4	4	4	3	3	3	3	107
3	4	3	3	4	3	4	4	3	105
3	3	3	3	3	3	2	3	3	98
3	3	4	4	4	4	3	3	3	105
4	3	4	4	4	3	3	3	4	112
4	3	4	4	4	4	4	4	4	110
4	2	3	4	4	3	3	3	4	108
3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
3	3	4	3	4	3	2	3	3	99
3	3	2	3	3	3	2	4	4	100
3	3	3	4	4	3	2	3	4	108
4	4	3	3	4	4	3	4	4	109
3	3	2	3	4	3	3	3	3	101
3	3	2	3	3	3	4	2	3	98
3	2	3	3	4	3	3	3	4	104
3	3	2	3	3	4	4	2	4	103
24	25	26	27	28	29	30	31	32	

Lampiran 8. Hasil Tes Keterampilan Sepakbola

NO	NAMA	KELAS	TES 1	TES 2	TERBAIK	T SKOR
1	Agung Supriyanto	X	54,19	44,66	44,66	43,19
2	Panji Oknanado	X	57,5	51,41	51,41	29,98
3	Renaldi Gilang P	X	43,22	45,09	43,22	46,01
4	Richo Surya B	X	40,38	44,4	40,38	51,57
5	Surtisno	X	39,93	45,95	39,93	52,45
6	fajar budiawan	X	39,04	42,49	39,04	54,19
7	fathony dian n	X	50,07	48,17	48,17	36,32
8	ferri irawan S	X	47,08	49,75	47,08	38,46
9	Milenio Adhi P	X	45,22	43,1	43,1	46,25
10	Rizky Rochmansyah	X	49,9	48,65	48,65	35,38
11	Tunas Adi Irianto	X	50,37	49,12	49,12	34,46
12	Yusuf Effendi	X	43,97	45,5	43,97	44,54
13	Angga Hermawan	X	45,12	45,87	45,12	42,29
14	Aan Setiawan	X	38,16	39,67	38,16	55,92
15	Rizal Aadhi P	X	43,49	44,92	43,49	45,48
16	Aji Prastiyo	XI	36,31	40,56	36,31	59,54
17	Bima Satriaaji	XI	50,51	48,21	48,21	36,25
18	Eko Nur Hidayat	XI	49,17	46,22	46,22	40,14
19	Guntur Prabowo	XI	51,34	50,61	50,61	31,55
20	M Khoirulloh	XI	36,06	35,31	35,31	61,50
21	Aldo Oktaviana	XI	37,09	37,84	37,09	58,01
22	Anggit Bagas P	XI	37,47	38,73	37,47	57,27
23	Orlando Ulya W	XI	38,14	40,36	38,14	55,96
24	Romadhan Dwiki P	XI	35,78	37,87	35,78	60,58
25	Septian Dwi Cahyo	XI	37,85	40,49	37,85	56,52
26	Stefano Puma R	XI	39,98	41,07	39,98	52,35
27	David Kresmon A D	XII	36,31	36,95	36,31	59,54
28	Denni Setiawan	XII	36,75	37,08	36,75	58,68
29	Dimas Satrio U	XII	35,44	36,54	35,44	61,24
30	Rokhmad Hanung N	XII	38,35	37,63	37,63	56,95
31	Surya Ramadhan	XII	36,91	35,28	35,28	61,55
32	Teguh Santoso	XII	35,09	35,81	35,09	61,93
33	Yudhi Aditya	XII	39,12	37,96	37,96	56,31
34	Zentiago Aji	XII	37,29	37,92	37,29	57,62
	terkecil				41,182941	
	terbesar				51,088346	

Hasil data penelitian

NO	NAMA	IQ	EQ	KETERAMPILAN
1	Agung Supriyanto	105	97	43,19
2	Panji Oknanado	96	107	29,98
3	Renaldi Gilang P	97	101	46,01
4	Richo Surya B	105	105	51,57
5	Surtisno	99	91	52,45
6	fajar budiawan	81	102	54,19
7	fathony dian n	101	107	36,32
8	ferri irawan S	86	93	38,46
9	Milenio Adhi P	100	102	46,25
10	Rizky Rochmansyah	106	106	35,38
11	Tunas Adi Irianto	107	104	34,46
12	Yusuf Effendi	94	101	44,54
13	Angga Hermawan	88	111	42,29
14	Aan Setiawan	81	92	55,92
15	Rizal Aadhi P	88	96	45,48
16	Aji Prastiyo	82	96	59,54
17	Bima Satriaaji	96	99	36,25
18	Eko Nur Hidayat	82	106	40,14
19	Guntur Prabowo	101	107	31,55
20	M Khoirulloh	94	105	61,5
21	Aldo Oktaviana	100	98	58,01
22	Anggit Bagus P	91	105	57,27
23	Orlando Ulya W	86	112	55,96
24	Romadhan Dwiki P	77	110	60,58
25	Septian Dwi Cahyo	96	108	56,52
26	Stefano Puma R	91	95	52,35
27	David Kresmon A D	114	99	59,54
28	Denni Setiawan	98	100	58,68
29	Dimas Satrio U	115	108	61,24
30	Rokhmad Hanung N	90	109	56,95
31	Surya Ramadhan	110	101	61,55
32	Teguh Santoso	97	98	61,93
33	Yudhi Aditya	86	104	56,31
34	Zentiago Aji	92	103	57,62

Lampiran 8. *Statistics*

Statistics				
		IQ	KECERDASAN_ EMOSIONAL	KETERAMPILAN_ ASLI
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		95.0588	102.2941	41.1829
Median		96.0000	102.5000	39.4850
Mode		86.00 ^a	101.00 ^a	36.31
Std. Deviation		9.64818	5.53517	5.10883
Range		38.00	21.00	16.32
Minimum		77.00	91.00	35.09
Maximum		115.00	112.00	51.41

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

IQ					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	1	2.9	2.9	2.9
	81	2	5.9	5.9	8.8
	82	2	5.9	5.9	14.7
	86	3	8.8	8.8	23.5
	88	2	5.9	5.9	29.4
	90	1	2.9	2.9	32.4
	91	2	5.9	5.9	38.2
	92	1	2.9	2.9	41.2
	94	2	5.9	5.9	47.1
	96	3	8.8	8.8	55.9
	97	2	5.9	5.9	61.8
	98	1	2.9	2.9	64.7
	99	1	2.9	2.9	67.6
	100	2	5.9	5.9	73.5
	101	2	5.9	5.9	79.4
	105	2	5.9	5.9	85.3
	106	1	2.9	2.9	88.2
	107	1	2.9	2.9	91.2
	110	1	2.9	2.9	94.1
	114	1	2.9	2.9	97.1

115	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

KECERDASAN_EMOSIONAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	91	1	2.9	2.9	2.9
	92	1	2.9	2.9	5.9
	93	1	2.9	2.9	8.8
	95	1	2.9	2.9	11.8
	96	2	5.9	5.9	17.6
	97	1	2.9	2.9	20.6
	98	2	5.9	5.9	26.5
	99	2	5.9	5.9	32.4
	100	1	2.9	2.9	35.3
	101	3	8.8	8.8	44.1
	102	2	5.9	5.9	50.0
	103	1	2.9	2.9	52.9
	104	2	5.9	5.9	58.8
	105	3	8.8	8.8	67.6
	106	2	5.9	5.9	73.5
	107	3	8.8	8.8	82.4
	108	2	5.9	5.9	88.2
	109	1	2.9	2.9	91.2
	110	1	2.9	2.9	94.1
	111	1	2.9	2.9	97.1
	112	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

KETERAMPILAN_ASLI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.09	1	2.9	2.9	2.9
	35.28	1	2.9	2.9	5.9
	35.31	1	2.9	2.9	8.8
	35.44	1	2.9	2.9	11.8
	35.78	1	2.9	2.9	14.7

36.31	2	5.9	5.9	20.6
36.75	1	2.9	2.9	23.5
37.09	1	2.9	2.9	26.5
37.29	1	2.9	2.9	29.4
37.47	1	2.9	2.9	32.4
37.63	1	2.9	2.9	35.3
37.85	1	2.9	2.9	38.2
37.96	1	2.9	2.9	41.2
38.14	1	2.9	2.9	44.1
38.16	1	2.9	2.9	47.1
39.04	1	2.9	2.9	50.0
39.93	1	2.9	2.9	52.9
39.98	1	2.9	2.9	55.9
40.38	1	2.9	2.9	58.8
43.1	1	2.9	2.9	61.8
43.22	1	2.9	2.9	64.7
43.49	1	2.9	2.9	67.6
43.97	1	2.9	2.9	70.6
44.66	1	2.9	2.9	73.5
45.12	1	2.9	2.9	76.5
46.22	1	2.9	2.9	79.4
47.08	1	2.9	2.9	82.4
48.17	1	2.9	2.9	85.3
48.21	1	2.9	2.9	88.2
48.65	1	2.9	2.9	91.2
49.12	1	2.9	2.9	94.1
50.61	1	2.9	2.9	97.1
51.41	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		IQ	KECERDASAN EMOSIONAL	KETERAMPILAN	KETERAMPILAN ASLI
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^a	Mean	95.0588	102.2941	49.9994	41.1829
	Std. Deviation	9.64818	5.53517	10.00078	5.10883
Most Extreme	Absolute	.068	.099	.194	.194

Differences	Positive	.063	.049	.116	.194
	Negative	-.068	-.099	-.194	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.398	.579	1.129	1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997	.891	.156	.156
a. Test distribution is Normal.					

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KETERAMPILAN * IQ	Between Groups	(Combined)	2114.284	20	105.714	1.159	.401
		Linearity	32.983	1	32.983	.361	.558
		Deviation from Linearity	2081.301	19	109.542	1.200	.375
	Within Groups		1186.233	13	91.249		
	Total		3300.517	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KETERAMPILAN * KECERDASAN_EMOSIONAL	Between Groups	(Combined)	2380.948	20	119.047	1.683	.169
		Linearity	25.264	1	25.264	.357	.560
		Deviation from Linearity	2355.683	19	123.983	1.753	.152
	Within Groups		919.569	13	70.736		
	Total		3300.517	33			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KETERAMPILAN_ ASLI * IQ	Between Groups	(Combined)	551.736	20	27.587	1.158	.401
		Linearity	8.594	1	8.594	.361	.558
		Deviation from Linearity	543.142	19	28.586	1.200	.375
	Within Groups		309.570	13	23.813		
	Total		861.306	33			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KETERAMPILAN_ ASLI *	Between Groups	(Combined)	621.337	20	31.067	1.683	.169
kECERDASAN_EMOSIONAL		Linearity	6.592	1	6.592	.357	.560
		Deviation from Linearity	614.744	19	32.355	1.753	.152
	Within Groups		239.970	13	18.459		
	Total		861.306	33			

KORELASI

Correlations				
		IQ	kECERDASAN_EMOSIONAL	KETERAMPILAN
IQ	Pearson Correlation	1	.019	-.100
	Sig. (2-tailed)		.915	.574
	N	34	34	34
kECERDASAN_EMOSIONAL	Pearson Correlation	.019	1	-.087
	Sig. (2-tailed)	.915		.623
	N	34	34	34
KETERAMPILAN	Pearson Correlation	-.100	-.087	1
	Sig. (2-tailed)	.574	.623	
	N	34	34	34

Correlations				
		IQ	kECERDASAN_EMOSIONAL	KETERAMPILAN_ASLI
IQ	Pearson Correlation	1	.019	.100
	Sig. (2-tailed)		.915	.574
	N	34	34	34
kECERDASAN_EMOSIONAL	Pearson Correlation	.019	1	.087
	Sig. (2-tailed)	.915		.623
	N	34	34	34
KETERAMPILAN_ASLI	Pearson Correlation	.100	.087	1
	Sig. (2-tailed)	.574	.623	
	N	34	34	34

REGRESI GANDA

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
KETERAMPILAN	49.9994	10.00078	34
IQ	95.0588	9.64818	34
KECERDASAN_EMOSIONAL	1.0229E2	5.53517	34

Correlations				
		KETERAMPILAN	IQ	KECERDASAN_EMOSIONAL
		N		
Pearson Correlation	KETERAMPILAN	1.000	-.100	-.087
	IQ	-.100	1.000	.019
	KECERDASAN_EMOSIONAL	-.087	.019	1.000
	L			
Sig. (1-tailed)	KETERAMPILAN	.	.287	.311
	IQ	.287	.	.458
	KECERDASAN_EMOSIONAL	.311	.458	.
	L			
N	KETERAMPILAN	34	34	34
	IQ	34	34	34
	KECERDASAN_EMOSIONAL	34	34	34
	L			

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECERDASAN_EMOSIONAL, IQ ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KETERAMPILAN

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.132 ^a	.017	-.046	10.22859	.017	.273	2	31	.763

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.132 ^a	.017	-.046	10.22859	.017	.273	2	31	.763

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN_EMOSIONAL, IQ

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.174	2	28.587	.273	.763 ^a
	Residual	3243.344	31	104.624		
	Total	3300.517	33			

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN_EMOSIONAL, IQ

b. Dependent Variable: KETERAMPILAN

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.515	37.044		2.039	.050
	IQ	-.102	.185	-.098	-.552	.585
	KECERDASAN_EMOSIONAL	-.155	.322	-.086	-.481	.634

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN

REGRESI GANDA KTERAMPILAN ASLI

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
KETERAMPILAN_ASLI	41.1829	5.10883	34
IQ	95.0588	9.64818	34
KECERDASAN_EMOSIONAL	1.0229E2	5.53517	34

Correlations				
		KETERAMPILAN_ASLI	IQ	KECERDASAN_EMOSIONAL
Pearson Correlation	KETERAMPILAN_ASLI	1.000	.100	.087
	IQ	.100	1.000	.019
	KECERDASAN_EMOSIONAL	.087	.019	1.000
Sig. (1-tailed)	KETERAMPILAN_ASLI	.	.287	.311
	IQ	.287	.	.458
	KECERDASAN_EMOSIONAL	.311	.458	.
N	KETERAMPILAN_ASLI	34	34	34
	IQ	34	34	34
	KECERDASAN_EMOSIONAL	34	34	34

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECERDASAN_EMOSIONAL, IQ ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: KETERAMPILAN_ASLI

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.132 ^a	.017	-.046	5.22525	.017	.273	2	31	.763

- a. Predictors: (Constant), KECERDASAN_EMOSIONAL, IQ

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	14.907	2	7.453	.763 ^a
	Residual	846.400	31	27.303	
	Total	861.306	33		

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.907	2	7.453	.273	.763 ^a
	Residual	846.400	31	27.303		
	Total	861.306	33			

a. Predictors: (Constant), kECERDASAN_EMOSIONAL, IQ

b. Dependent Variable: KETERAMPILAN_ASLI

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.153	18.924		1.488	.147
	IQ	.052	.094	.098	.552	.585
	kECERDASAN_EMOSIONAL	.079	.164	.086	.481	.634

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN_ASLI

Correlations				
		IQ	kECERDASAN_EMOSIONAL	KETERAMPILAN_ASLI
IQ	Pearson Correlation	1	.019	.100
	Sig. (2-tailed)		.915	.574
	Sum of Squares and Cross-products	3.072E3	33.412	162.484
	Covariance	93.087	1.012	4.924
	N	34	34	34
kECERDASAN_EMOSIONAL	Pearson Correlation	.019	1	.087
	Sig. (2-tailed)	.915		.623
	Sum of Squares and Cross-products	33.412	1011.059	81.641
	Covariance	1.012	30.638	2.474
	N	34	34	34
KETERAMPILAN_ASLI	Pearson Correlation	.100	.087	1
	Sig. (2-tailed)	.574	.623	
	Sum of Squares and Cross-products	162.484	81.641	861.306
	Covariance	4.924	2.474	26.100
	N	34	34	34

Correlations				
		IQ	KECERDASAN_ EMOSIONAL	KETERAMPILAN
IQ	Pearson Correlation	1	.019	-.100
	Sig. (2-tailed)		.915	.574
	Sum of Squares and Cross-products	3.072E3	33.412	-318.309
	Covariance	93.087	1.012	-9.646
	N	34	34	34
KECERDASAN_ EMOSIONAL	Pearson Correlation	.019	1	-.087
	Sig. (2-tailed)	.915		.623
	Sum of Squares and Cross-products	33.412	1011.059	-159.824
	Covariance	1.012	30.638	-4.843
	N	34	34	34
KETERAMPILAN	Pearson Correlation	-.100	-.087	1
	Sig. (2-tailed)	.574	.623	
	Sum of Squares and Cross-products	-318.309	-159.824	3300.517
	Covariance	-9.646	-4.843	100.016
	N	34	34	34

Lampiran 10. Dokumentasi

1. Uji Coba Anket EQ





2. Tes Keterampilan Bermina Sepakbola



